

**ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM  
MENENTUKKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP  
(Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya)**

**SKRIPSI**



Oleh :

**SAHILA RAHMA  
NIM : 16520103**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM  
MENENTUKKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP  
(Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya)**

**SKRIPSI**

Diajukan Kepada :  
Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang  
untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan  
dalam Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S. Akun)



Oleh

**SAHILA RAHMA  
NIM : 16520103**

**JURUSAN AKUNTANSI  
FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
MAULANA MALIK IBRAHIM  
MALANG  
2020**

**LEMBAR PERSETUJUAN**  
**ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM**  
**MENENTUKKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP**  
**(Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya)**

**SKRIPSI**

Oleh

**SAHILA RAHMA**

NIM : 16520103

Telah disetujui  
Dosen Pembimbing,

**Hj. Meldona., SE., MM., Ak., CA**

NIP 19770702 200604 2 001

Mengetahui:  
Ketua Jurusan,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni., SE., M.Si., Ak., CA**

NIP 19720322 200801 2 005



## SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Sahila Rahma  
Nim : 16520103  
Fakultas.Jurusan : Ekonomi/Akuntansi

Menyatakan bahwa “**Skripsi**” yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, dengan judul :

**ANALISIS METODE ACTIVITY BASED COSTING DALAM MENENTUKKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP (Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya)**

adalah hasil karya saya sendiri, bukan “**duplikasi**” dari karya orang lain.

Selanjutnya apabila di kemudian hari ada “**klaim**” dari pihak lain, bukan menjadi tanggung jawab Dosen Pembimbing dan atau pihak Fakultas Ekonomi, tetapi menjadi tanggung jawab saya sendiri.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Malang, 16 Juni 2020  
Hormat saya,



Sahila rahma  
Nim : 16520103

## LEMBAR PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, Segala Puji Bagi Allah SWT yang telah memberikan atas Rahmat serta Karunia-Nya. Segala Syukur kuucapkan kepadaMu Ya Rabb, karena sudah menghadirkan orang-orang yang berarti disekeliling saya. Yang selalu memberikan semangat dan do'a, sehingga bisa menyelesaikan tugas akhir skripsi dengan baik.

Untuk karya yang sederhana ini maka saya persembahkan untuk..

- Alm. Ayah dan Uma tercinta  
Apa yang saya dapatkan hari ini, belum mampu membayar semua kebaikan, keringat dan juga air mata bagi saya. Teruntuk Uma terima kasih atas segala limpahan do'a yang tiada henti untuk mendoakan yang terbaik untuk anaknya. Serta segala dukungan, baik dalam bentuk materi maupun moral.
- Kakak dan Babang tercinta  
Untuk Kakakku dan Babangku, tiada waktu yang paling berharga dalam hidup selain menghabiskan waktu dengan kerecehan kalian. Walaupun keadaan gak selalu baik-baik saja, karena hidup gak selalu berjalan dengan mulus, pasti masih ada lika-liku yang harus dihadapi. Terima kasih untuk bantuan dan semangat dari kalian, semoga awal dari kesuksesan saya ini dapat membanggakan kalian.
- Dosen Pembimbing  
Kepada Ibu Hj. Meldona selaku dosen pembimbing saya yang paling baik dan bijaksana ini, Terima kasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmunya yang selama ini dilimpahkan pada saya dengan rasa tulus dan ikhlas.
- Sahabat dan seluruh teman terdekat yang selama ini menemani Sahila, Tanpa kalian mungkin masa-masa ini akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika banyak selama ini ada salah . Terimakasih untuk supportnya selama ini, sehingga bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

## MOTTO

*“Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan, maka apabila kamu telah selesai dari suatu urusan, kerjakanlah dengan sungguh-sungguh urusan yang lain, dan hanya kepada TuhanMu hendaknya kamu berharap” (Qs. Al-Insyirah : 6-8).*

Di Dunia ini jangan terlalu *bergantung pada seseorang*, karena bahkan *bayanganmu* sendiri akan *meninggalkanmu* saat kamu dalam gelap. –Ibnu Taimiyah-

Mimpi aja dulu, siapa tau kalau diniati insyaAllah bakal diijabah sama Allah. –UmmaKu-

*“Tidak ada yang percuma di dunia ini, rasa sakitmu hari ini akan menguatkan hatimu nanti di lain hari. Segala kerumitan yang kamu hadapi saat ini, akan mendewasakanmu. Perjuangmu yang disia-siakan, akan membuatmu semakin tangguh dalam segala hal. Kamu hanya harus terus melangkah. Jangan berhenti di tengah-tengah, meski kamu merasa saat ini semuanya menjadi sia-sia, yakinlah bahwa yang sia-sia akan menemukan maknanya.”*

## KATA PENGANTAR

Segala puji syukur kehadirat Allah SWT, karena atas rahmat dan hidayah-Nya penelitian ini dapat terselesaikan dengan judul “Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya)”.

Shalawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan kita Nabi besar Muhammad SAW yang telah membimbing kita dari kegelapan menuju jalan kebaikan, yakni Din al-Islam.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan tugas akhir skripsi ini tidak akan berhasil dengan baik tanpa adanya bimbingan dan sumbangan pemikiran dari berbagai pihak. Pada kesempatan ini penulis menyampaikan terimakasih yang tak terhingga kepada :

1. Bapak Prof. Dr. Abdul Haris, M.Ag selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang
2. Bapak Dr. H. Nur Asnawi, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
3. Ibu Dr. Hj Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak.,CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Ibu Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA selaku dosen pembimbing yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing serta memberikan saran dan masukan selama pengerjaan Skripsi, sehingga Skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik
5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
6. Uma, kakak, babang dan seluruh keluarga yang senantiasa memberikan do'a dan dukungan dalam menyelesaikan tugas akhir ini



7. Kakak selaku Bagian Personalia di Rumah Sakit Al-Irsyad yang telah membantu dalam memberikan pengarahan selama proses penelitian
8. Bapak, Ibu, Staf Rumah Sakit yang telah bersedia untuk membantu dalam memberikan informasi dan data-data yang mendukung hasil penelitian skripsi ini
9. Bapak Dr. Akhmad Bakarman, MARS selaku Direktur di Rumah Sakit Al-Irsyad yang telah memberikan izin untuk melakukan penelitian tugas akhir skripsi.
10. Teman-teman seperbimbingan Erma, Ayyin, Tia Renita, Yusil, Selvi, Neny yang telah memberikan saran dan motivasi.
11. Teman-teman terdekat yang menjadi support system dalam mengerjakan skripsi Kiki Amelia.
12. Teman-teman rumah Risa Amara, Fitria, Chica yang senantiasa menghibur dan memberikan motivasi dalam mengerjakan skripsi.
13. Teman-teman dekat di Jurusan Akuntansi Angkatan 2016 Suci, Erma, Salsabilla, Hayyin, Ayu Silvia, Faiq, Ayyin, Tia dan seluruh teman-teman AK16 yang tidak bisa disebut satu persatu terimakasih telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.
14. Kepada pihak lain yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhirnya, penulis menyadari bahwa penulisan proposal skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif demi kesempurnaan penulisan ini. Penulis berharap semoga karya yang sederhana ini dapat bermanfaat dengan baik bagi semua pihak.

Malang, 8 Februari 2020

Penulis

## DAFTAR ISI

|  |             |
|--|-------------|
| <b>HALAMAN SAMPUL DEPAN</b>  |             |
| <b>HALAMAN JUDUL</b> .....   | <b>i</b>    |
| <b>HALAMAN PERSETUJUAN</b> .....                                       | <b>ii</b>   |
| <b>HALAMAN PENGESAHAN</b> .....  | <b>iii</b>  |
| <b>HALAMAN PERNYATAAN</b> .....  | <b>iv</b>   |
| <b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....                                       | <b>v</b>    |
| <b>HALAMAN MOTTO</b> .....   | <b>vi</b>   |
| <b>KATA PENGANTAR</b> .....  | <b>vii</b>  |
| <b>DAFTAR ISI</b> .....  | <b>ix</b>   |
| <b>DAFTAR TABEL</b> .....  | <b>xi</b>   |
| <b>DAFTAR GAMBAR</b> .....   | <b>xii</b>  |
| <b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....   | <b>xiii</b> |
| <b>ABSTRAK (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Bahasa Arab)</b> .....   | <b>xiv</b>  |
| <b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....   | <b>1</b>    |
| 1.1 Latar Belakang .....   | 1           |
| 1.2 Rumusan Masalah .....  | 7           |
| 1.3 Tujuan Masalah .....   | 7           |
| 1.4 Manfaat Penelitian .....   | 8           |
| 1.5 Batasan Penelitian .....   | 8           |
| <b>BAB II KAJIAN PUSTAKA</b> .....                                     | <b>9</b>    |
| 2.1 Penelitian Terdahulu .....   | 9           |
| 2.2 Kajian Teori .....   | 15          |
| 2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya .....                                 | 15          |
| 2.2.1.1 Tujuan Akuntansi Biaya .....                                   | 15          |
| 2.2.2 Pengertian Biaya .....   | 17          |
| 2.2.2.1 Konsep Biaya .....   | 18          |
| 2.2.2.2 Klasifikasi Biaya .....  | 18          |
| 2.2.3 Sistem Akuntansi Biaya Tradisional .....                         | 21          |
| 2.2.4 Sistem Akuntansi berdasarkan <i>ABC</i> .....                    | 24          |
| 2.2.4.1 Tujuan dan Peranan <i>ABC</i> .....                            | 27          |
| 2.2.4.2 Asumsi Penerapan <i>ABC</i> .....                              | 29          |
| 2.2.4.3 Pembebanan Biaya dengan sistem <i>ABC</i> .....                | 29          |
| 2.2.4.4 Tahap-tahap penerapan <i>ABC</i> .....                         | 31          |
| 2.2.4.5 Keunggulan dan Kelemahan sistem <i>ABC</i> .....               | 33          |
| 2.2.5 Perbedaan antara <i>ABC</i> dan <i>Traditional Costing</i> ..... | 35          |
| 2.2.6 <i>Activity Based Costing</i> untuk Perusahaan Jasa .....        | 36          |

|  |           |
|--|-----------|
| 2.2.7 Pandangan Islam Tentang <i>ABC</i> .....   | 37        |
| 2.2.8 <i>Cost Driver</i> .....   | 42        |
| 2.2.8.1 Penentuan <i>Cost Driver</i> yang tepat .....  | 43        |
| 2.3 Kerangka Berpikir .....  | 44        |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>   | <b>46</b> |
| 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian .....  | 46        |
| 3.2 Jenis dan Sumber Data .....  | 46        |
| 3.3 Teknik Pengumpulan Data .....  | 47        |
| 3.4 Teknik Analisis Data .....   | 47        |
| <b>BAB IV PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>  | <b>50</b> |
| 4.1 Paparan Data .....   | 50        |
| 4.1.1 Sejarah RS Al-Irsyad .....   | 50        |
| 4.1.2 Visi, Misi, Motto dan Profil Perusahaan .....  | 51        |
| 4.1.3 Struktur Organisasi .....  | 54        |
| 4.1.4 Pelayanan dan Fasilitas .....  | 55        |
| 4.1.5 Alur Penerimaan Pasien Rawat Inap .....  | 61        |
| 4.2 Pembahasan .....   | 62        |
| 4.2.1 Ruang Rawat Inap dan Fasilitas .....   | 62        |
| 4.2.2 Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap RS Al-Irsyad .....   | 65        |
| 4.2.3 Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan <i>ABC</i> .....                                     | 67        |
| 4.2.4 Perbandingan Metode Tradisional dengan <i>ABC</i> dalam penetapan tarif<br>jasa rawat inap ..... | 79        |
| <b>BAB V PENUTUP .....</b>   | <b>83</b> |
| 5.1 Kesimpulan .....   | 83        |
| 5.2 Saran .....  | 84        |
| <b>DAFTAR PUSTAKA</b>  |           |
| <b>LAMPIRAN</b>  |           |

## DAFTAR TABEL

|  |    |
|--|----|
| Tabel 2.1 Daftar Penelitian Terdahulu .....  | 9  |
| Tabel 2.2 Persamaan dan Perbedaan penelitian sekarang dan terdahulu .....  | 13 |
| Tabel 4.1 Jumlah Karyawan RS Al-Irsyad berdasarkan Profesi .....   | 60 |
| Tabel 4.2 Jumlah Ruang Rawat Inap .....  | 65 |
| Tabel 4.3 Data Pasein Rawat Inap .....   | 65 |
| Tabel 4.4 Data Lama Pasien yang Rawat Inap .....   | 66 |
| Tabel 4.5 Tarif Jasa Rawat Inap .....  | 66 |
| Table 4.6 Data Biaya Rawat Inap .....  | 67 |
| Tabel 4.7 Tarif Konsumsi .....   | 69 |
| Tabel 4.8 Tarif Penggunaan Listrik .....   | 69 |
| Tabel 4.9 Luas Lantai .....  | 70 |
| Tabel 4.10 Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas .....   | 71 |
| Tabel 4.11 Pengelompokkan Biaya Rawat Inap .....   | 72 |
| Tabel 4.12 Ppenentuan Tarif Perkelas <i>Cost Driver</i> Rawat Inap dengan Metode<br><i>Activity Based Costing</i> .....        | 74 |
| Tabel 4.13 Tarif Kamar Rawat Inap Untuk Kelas SVVIP .....  | 76 |
| Tabel 4.14 Tarif Kamar Rawat Inap Untuk Kelas VVIP .....   | 77 |
| Tabel 4.15 Tarif Kamar Rawat Inap Untuk Kelas VIP .....  | 77 |
| Tabel 4.16 Tarif Kamar Rawat Inap Untuk Kelas Klas I.....  | 78 |
| Tabel 4.17 Tarif Kamar Rawat Inap Untuk Kelas Klas II .....  | 78 |
| Tabel 4.18 Tarif Kamar Rawat Inap Untuk Kelas Klas III .....   | 79 |
| Tabel 4.19 Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Metode<br>Tradisional dan <i>Activity Based Costing</i> ..... | 79 |

## DAFTAR GAMBAR

|  |    |
|--|----|
| Gambar 1.1 Menjelaskan Jumlah Rumah Sakit Swast .....    | 1  |
| Gambar 2.1 Kerangka Berpikir .....                       | 45 |
| Gambar 4.1 Pembagian Tugas dan Struktur Organisasi ..... | 54 |



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Perizinan Penelitian dari Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya

Lampiran 2 Biodata Peneliti

Lampiran 3 Bukti Konsultasi



## ABSTRAK

Sahila Rahma. 2020, SKIRPSI. Judul: “Analisis Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya)”

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak

Kata Kunci : *Activity Based Costing*, Tarif Jasa Rawat Inap

---

Metode *Activity Based Costing* merupakan metode untuk menentukan biaya produksi untuk menyediakan informasi secara tepat dan akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tarif jasa rawat inap yang telah diterapkan Rumah Sakit Al-Irsyad dan dibandingkan dengan metode *Activity Based Costing (ABC)*.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana tujuannya memberikan gambaran keadaan yang sebenarnya dari masalah yang diteliti berdasarkan fakta-fakta yang ada, menetapkan metode biaya berdasarkan *Activity Based Costing*, kemudian membandingkan tarif jasa rawat inap menggunakan metode tradisional dan metode ABC.

Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan metode ABC menunjukkan bahwa untuk tipe kamar SVVIP memberikan selisih hasil yang lebih murah dari tarif yang telah ditentukan yaitu sebesar Rp. 422.205, sedangkan untuk selisih hasil yang lebih mahal dari tarif yang ditentukan pihak Rumah Sakit terdapat pada kamar tipe VVIP Rp 195.655, VIP Rp 832.980, Klas I Rp 1.080.953, Klas II Rp 1.130.975 dan Klas III Rp 1.180.985. Dalam perhitungan metode ABC menggunakan banyak aktivitas *Cost Driver* meliputi: jumlah pasien, lama hari dirawat, luas lantai dan KWH listrik. Saran yang diberikan adalah terkait pertimbangan penggunaan metode ABC oleh pihak Rumah Sakit agar didapat tarif yang jelas, akurat, terukur sesuai dengan aktivitas yang terjadi untuk masing-masing tipe kamar rawat inap yang ada.

## ABSTRACT

Sahila Rahma. 2020, THESIS. Title: “*Analysis of Activity Based Costing Methods in Determining the Amount of Inpatient Services Tariff (Study at Al-Irsyad Hospital in Surabaya)*”

Supervisor : Hj. Meldona, SE., MM., Ak

Keyword : Activity Based Costing, Tarif Jasa Rawat Inap

---

*Activity Based Costing Method is a method for determining production costs to provide information precisely and accurately. This study aims to determine the rates of inpatient services that have been implemented by Al-Irsyad Hospital and compared with the Activity Based Costing method.*

*This study uses a descriptive qualitative approach where the aim is to provide an overview of the actual situation of the problem under study based on the available facts, establish a cost method based on Activity Based Costing, then compare inpatient service rates using traditional methods and Activity Based Costing methods.*

*The results of the calculation of inpatient services using the ABC method show that for the SVVIP room type, the yield difference is cheaper than the stipulated tariff of Rp. 422,205, while for the difference in yields that are more expensive than the rates determined by the Hospital, the VVIP type room is Rp 195,655, VIP Rp 832,980, Class I Rp 1,080,953, Class II Rp 1,130,975 and Class III Rp 1,180,985. In calculating the ABC method, many Cost Driver activities include: number of patients, length of day treated, floor area and KWH electricity. The advice given is related to the consideration of the use of the ABC method by the Hospital in order to obtain clear, accurate, measured rates according to the activities that occur for each type of inpatient room.*



## المستخلص

سهلة رحمة. 2020. البحث الجامعي. الموضوع " تحليل طريقة التكلفة على أساس النشاط في تحديد مقدار تعرفه خدمات المرضى الداخليين (دراسة في مستشفى الإرشاد

سورابايا)

المشرفة : الحجة ميلدونا الماجستير

الكلمة الإشارة : طريقة التكلفة على أساس النشاط، أسعار خدمات المرضى الداخليين

طريقة التكلفة على أساس النشاط هي طريقة لتحديد تكاليف الإنتاج لتوفير المعلومات بدقة ومناسبة. تهدف هذا البحث لتحديد معدلات خدمات المرضى الداخليين التي تطبيقها المستشفى الإرشاد ومقارنتها بطريقة حساب التكلفة على أساس النشاط . يستخدم هذا البحث نهجًا نوعيًا وصفيًا والهدف في تقديم صورة للحالة الحقيقية من المشكلة المبحوث بناءً على الحقائق الموجودة، وتحديد طريقة التكلفة على أساس النشاط، ثم يقارن معدلات خدمات المرضى الداخليين باستخدام الطرق التقليدية وأساليب التكلفة على أساس النشاط.

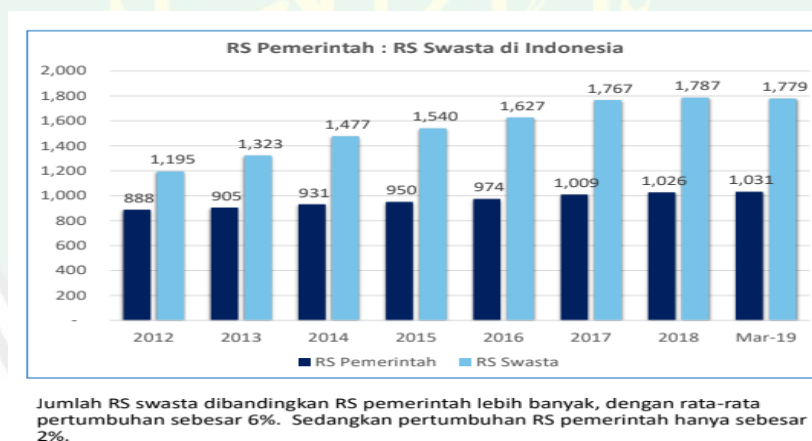
تظهر نتائج حساب خدمات المرضى الداخليين باستخدام طريقة ABC أنه بالنسبة لنوع غرفة SVVIP ، يكون فرق العائد أرخص من التعريف المنصوص عليها في Rp. 422،205 ، بينما بالنسبة للفرق في العوائد الأكثر تكلفة من المعدلات التي يحددها المستشفى ، فإن غرفة نوع VVIP هي Rp 195،655 روية ، Rp 832،VIP 980 ، الفئة الأولى Rp 1،080،953 ، الفئة الثانية Rp 1،130،975 والفئة الثالثة Rp 1،180،985. في حساب طريقة ABC ، تتضمن العديد من أنشطة سائق التكلفة: عدد المرضى ، وطول الأيام المعالجة ، ومساحة الأرضية وكهرباء KWH. تتعلق النصيحة المقدمة بالنظر في استخدام المستشفى لطريقة ABC من أجل الحصول على معدلات واضحة ودقيقة ومقاسة وفقًا للأنشطة التي تحدث لكل نوع من غرف المرضى الداخليين.

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### 1.1 Latar Belakang Masalah

Salah satu bentuk perusahaan non profit yang tidak terlepas dari persaingan yaitu perusahaan jasa seperti rumah sakit yang bergerak dibidang pelayanan jasa kesehatan. Hal ini terbukti semakin banyaknya rumah sakit yang di bangun oleh swasta maupun pemerintah saat ini. Menurut Direktorat Kesehatan jumlah rumah sakit swasta yang ada di Indonesia pada tahun 2019 berjumlah 1.779, pada tahun 2018 berjumlah 1.787, dan pada tahun 2017 berjumlah 1.767 (<http://sirs.yankes.kemkes.go.id/fo/>).



Sumber data: <http://sirs.yankes.kemkes.go.id/fo/> yang diolah

#### Gambar 1.1 Menjelaskan Jumlah Rumah Sakit Swasta

Berdasarkan kondisi diatas, maka rumah sakit dituntut untuk dapat memanfaatkan teknologi dan tenaga-tenaga ahli di bidang kesehatan, bidang komunikasi, bidang informasi, dan bidang transportasi dimana dapat mendukung jasa pelayanan kesehatan sehingga rumah sakit dapat memberikan pelayanan

kesehatan yang terbaik. Pemanfaatan berbagai teknologi dan tenaga-tenaga ahli membuat biaya operasional yang dikeluarkan rumah sakit menjadi besar yang akan berdampak pada tarif rawat inap yang tinggi (Pelo, 2012:1).

Kondisi ini dapat menjadikan pihak rumah sakit menciptakan suatu strategi untuk membantu meningkatkan daya saing yang unggul dan dapat melakukan kegiatan secara efisiensi. Salah satu kegiatan yang dilakukan secara efisiensi adalah mengakuratkan biaya. Keakuratan pembebanan biaya secara akurat ke objek sangat penting bagi para pemakai informasi biaya. Keakuratan tidak sama dengan “kebenaran”. Keakuratan adalah konsep relatif yang didasarkan atas kelogisan dan kepatutan metode yang digunakan dalam pembebanan biaya (Supriyono, 2007:259). Oleh karena itu rumah sakit dalam menentukan biaya jasa rawat inap harus akurat agar dapat memenangkan persaingan.

Salah satu solusi untuk memenangkan persaingan adalah dengan cara menentukan tarif jasa yang lebih rendah dan kualitas jasa yang lebih tinggi daripada pesaing. Penentuan tarif jasa rawat inap merupakan suatu keputusan yang sangat penting, karena dapat mempengaruhi jumlah konsumen dan profitabilitas rumah sakit. Dengan adanya berbagai macam fasilitas yang ada di bagian rawat inap, serta jumlah overhead yang tinggi, maka semakin menuntun rumah sakit dalam menetapkan pembebanan biaya yang sesungguhnya (Budiman, 2012:19).

Dalam arti luas, Mulyadi (2015:8) menjelaskan bahwa biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemungkinan akan terjadi untuk tujuan tertentu. Menurut Dunia dan Abdullah (2012:22) mendefinisikan biaya adalah pengeluaran-pengeluaran atau

nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang, atau mempunyai masa manfaat melebihi satu periode akuntansi. Sedangkan menurut Siregar dkk (2014:23) mendefinisikan biaya adalah pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh barang atau jasa yang diharapkan memberikan manfaat sekarang atau masa yang akan datang. Jadi menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa biaya dapat diartikan sebagai nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai manfaat melebihi satu periode akuntansi yang diukur dalam satuan uang.

Pihak Rumah Sakit dalam mengelola biaya, biasanya memerlukan sistem akuntansi yang tepat, khususnya metode perhitungan penentuan biaya guna menghasilkan informasi biaya yang akurat berkenaan dengan biaya aktivitas pelayanannya. Selama ini pihak rumah sakit dalam menentukan biaya produksi hanya menggunakan metode akuntansi tradisional yang membebankan biaya keproduk berdasarkan konsumsi biaya dan berhubungan dengan jumlah unit yang diproduksi. Dari keseluruhan biaya produksi tersebut, biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung dapat diidentifikasi dengan jelas untuk setiap jenis produk yang dihasilkan. Tetapi dalam hal alokasi biaya overhead pabrik setiap jenis produk yang dihasilkan perusahaan tidak semudah dan seakurat biaya bahan baku langsung dan biaya tenaga kerja langsung. Hal ini disebabkan karena biaya overhead merupakan biaya pendukung dalam proses menghasilkan suatu produk, sehingga tidak dapat melekat dalam kegiatan produksi. Akibatnya, biaya overhead

tidak dapat diidentifikasi secara jelas pada setiap produk yang dihasilkan (Rudianto, 2013:158).

*Activity Based Costing* (ABC) dapat diartikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Sistem yang dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut. Dengan kata lain dapat dikatakan bahwa *Activity Based Costing* menghitung biaya produk dan membebankan biaya produk sesuai dengan objek biayanya, berdasarkan aktivitas yang dibutuhkan untuk menghasilkan barang ataupun jasa (Dunia dan Abdullah, 2012:318-319).

Perhitungan biaya berdasarkan *Activity Based Costing* merupakan pendekatan perhitungan biaya yang membebankan biaya ke objek biaya seperti produk, jasa, atau pelanggan. Anggapan dasar dari pendekatan perhitungan biaya ini adalah bahwa produk atau jasa perusahaan merupakan hasil dari aktivitas yang menggunakan sumber data dan menyebabkan timbulnya biaya. Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas mengakui hubungan sebab akibat atau hubungan langsung antara biaya sumber daya, penggerak biaya, aktivitas dan objek biaya. Perhitungan biaya sendiri merupakan metode untuk menentukan biaya yang akurat. Sementara *ABC* merupakan inovasi yang relatif baru dalam akuntansi biaya, *ABC* dapat digunakan secara cepat oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan dalam organisasi pemerintahan dan nirlaba (Wijaya, 2011:206).

Mulyadi (2015) menjelaskan bahwa, perbedaan utama perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan *Activity Based Costing* adalah jumlah pemicu biaya yang digunakan. Dalam penentuan harga pokok produk dengan metode *Activity Based Costing* menggunakan pemicu biaya dalam jumlah lebih banyak dibandingkan dalam metode akuntansi biaya tradisional yang hanya menggunakan satu atau dua pemicu biaya berdasarkan unit.

Aktivitas adalah kegiatan yang dilakukan dalam suatu badan usaha. Aktivitas bisa berupa pekerjaan, gerakan atau serangkaian kegiatan. Aktivitas dapat didefinisikan sebagai kumpulan kegiatan yang dilakukan dalam organisasi untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas. Aktivitas adalah segala sesuatu yang menyebabkan konsumsi *overhead* (Rudianto, 2013: 160). Aktivitas sendiri dapat diklasifikasikan berdasarkan tingkatan, antara lain: aktivitas tingkat unit (*unit level activity*), aktivitas tingkat *batch* (*batch level activity*), aktivitas tingkat produk (*product level activity*), dan aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activity*).

Rumah Sakit Al-Irsyad adalah objek yang dijadikan fokus penelitian yang terletak di Kota Surabaya tepatnya di Jl. KH Mas Mansyur No. 210-214. Rumah sakit Al-Irsyad berdiri sejak 4 Desember 1978 yang merupakan Rumah Sakit Swasta yang bergerak dibidang jasa dan melayani kesehatan bagi masyarakat sekitar. Ada beberapa unit yang diterapkan oleh rumah sakit ini, yaitu: IGD, UPM. Laboratorium, UPM. Radiologi, Rawat Inap, Instalasi Farmasi, Pelayanan Gizi, Rehabilitas Medis atau Fisioterapi, URJ. Spesialis. Dari beberapa unit yang ada dirumah sakit tersebut peneliti fokus pada Unit rawat inap. Dalam menentukan biaya rawat inap rumah sakit Al-Irsyad masih menggunakan metode biaya

tradisional. Hal ini dapat mengakibatkan terjadinya distorsi biaya rawat inap dan menghasilkan informasi yang kurang akurat sebagai dasar dalam menentukan tarif rawat inap, oleh karena itu metode *activity based costing* menjadi alternatif untuk menghasilkan hasil yang lebih akurat. Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan keakuratan informasi yang bertujuan untuk mengetahui tarif jasa rawat inap pada masing-masing tipe kelas berdasarkan metode *activity based costing*.

Sebelum penelitian ini, ada beberapa penelitian terdahulu yang hampir sama, yang pertama adalah penelitian oleh Gloria Stefanie (2013), peneliti ini menjelaskan tentang Penerapan Metode *Activity Based Costing* dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Ppada PT. Tropica Cocoprima. Hasil penelitian ini menunjukkan perhitungan harga pokok produksi dengan metode ABC menunjukkan kondisi *undercost* untuk produk tepung kelapa biasa dan kondisi *overcost* untuk tepung kelapa halus. Hal ini disebabkan perhitungan pokok produksi dengan sistem tradisional hanya menggunakan satu *costdriver* yaitu jumlah unit produksi sebagai dasar pembebanan biaya overhead pabrik sedangkan metode ABC menggunakan lebih dari satu *costdriver*. Sedangkan menurut penelitian Veronika Hotmauli (2015), peneliti ini menjelaskan tentang Analisis Penerapan Sistem *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Studi Kasus Pada RSB. Taman Harapan Baru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan metode tradisional dengan metode abc, apabila dengan menggunakan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih efisien pada kelas VIP dan Kelas Utama I, dimana tarif ini menguntungkan bagi masyarakat ekonomi menengah atas. Sedangkan pada Kelas Utama II, Kelas I, Kelas II, dan

Kelas III tidak efisien karena tidak menguntungkan masyarakat yang kurang mampu. Metode ABC biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sedangkan metode tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead.

Berdasarkan latar belakang diatas maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang jasa rawat inap dengan judul : **“ANALISIS METODE *ACTIVITY BASED COSTING* DALAM MENENTUKKAN BESARNYA TARIF JASA RAWAT INAP” (STUDI PADA RUMAH SAKIT AL-IRSYAD KOTA SURABAYA).**

### **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka penulis dapat menentukan yang menjadi rumusan masalah adalah : “Bagaimana perhitungan dan perbandingan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Al-Irsyad dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dan metode Tradisional?”

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui perhitungan dan perbandingan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Al-Irsyad dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* dan metode tradisional.



#### 1.4 Manfaat Penelitian

- a. Bagi Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan yang positif mengenai pelaksanaan penetapan tarif berdasarkan *Activity Based Costing*.
- b. Bagi penulis sendiri, dapat meningkatkan wawasan, pemahaman dan ilmu pengetahuan mengenai *Activity Based Costing* dengan menganalisis secara langsung teori yang telah diperoleh dari bangku perkuliahan terutama mengenai materi *Activity Based Costing* dan implikasinya terhadap kinerja suatu perusahaan yaitu Rumah Sakit.
- c. Bagi jurusan, penelitian ini diharapkan dijadikan alternatif referensi bagi penulis selanjutnya.

#### 1.5 Batasan Penelitian

Batasan penelitian pada penelitian ini adalah:

1. Data yang digunakan dari rumah sakit yang mencakup tarif rawat inap pasien umum tahun 2019.
2. Jumlah tenaga perawat tidak tergantung pada kategori kelas.

## BAB II

### KAJIAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Terdahulu

Berikut ini merupakan hasil penelitian terdahulu terkait dengan penelitian *Activity Based Costing* sebagai penentu tarif jasa rawat inap seperti tabel dibawah ini :

**Tabel 2.1**  
**Daftar Penelitian Terdahulu**

| No. | Peneliti                      | Judul   | Metode                        | Hasil Penelitian   |
|-----|-------------------------------|---|-------------------------------|--|
| 1.  | Veronika Hotmauli, dkk (2015) | Analisis Penerapan Sistim <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Studi Kasus Pada RSB. Taman Harapan Baru. | Metode Deskriptif Kualitatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa perbedaan metode tradisional dengan metode abc, apabila dengan menggunakan metode tradisional maka metode ABC memberikan hasil yang lebih efisien pada kelas VIP dan Kelas Utama I, dimana tarif ini menguntungkan bagi masyarakat ekonomi menengah atas. Sedangkan pada Kelas Utama II, Kelas I, Kelas II, |

| No. | Peneliti                     | Judul   | Metode                        | Hasil Penelitian  |
|-----|------------------------------|---|-------------------------------|---|
|     |                              |   |                               | <p>dan Kelas III tidak efisien karena tidak menguntungkan masyarakat yang kurang mampu. Metode ABC biaya overhead pada masing-masing produk dibebankan pada banyak cost driver. Sedangkan metode tradisional biaya overhead pada masing-masing produk hanya dibebankan pada satu cost driver saja. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya overhead.</p> |
| 2.  | Nasikhatun Najah, dkk (2016) | Penerapan Metode Activity Based Costing System Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus Pada Rumah Sakit Umum RA. KARTINI Kabupaten Jepara). | Metode Deskriptif Komparatif. | Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan Activity Based Costing System, apabila dibandingkan dengan tarif yang digunakan oleh rumah sakit maka Activity Based Costing System   |

| No. | Peneliti   | Judul  | Metode                                  | Hasil Penelitian   |
|-----|--|--|---|--|
|     |  |  |   | <p>memberikan hasil yang lebih besar untuk Kelas I, Kelas II, dan Kelas III. Dan memberikan hasil yang lebih kecil untuk kelas VIP A dan VIP B.</p>  |
| 3.  | Made Dana Saputra dan Made Agus Putrayasa (2018) | Analisis <i>Activity Based Costing</i> dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap.                  | Metode Penelitian Deskriptif Komparatif | <p>Hasil penelitian ini menunjukkan selisih perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode konvensional dengan ABC yaitu besarnya selisih tarif untuk kelas VIP A Rp 126.102,00; Kelas VIP B Rp 151.431,00; Kelas I Rp 43.478,00; Kelas II Rp 18.415,00 dan Kelas III Rp 29.693,00.</p> |
| 4.  | Yemimaria, dkk (2018)                            | Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap. | Metode Analisis Kualitatif              | <p>Penelitian ini membandingkan biaya tradisional akuntansi dengan biaya <i>Activity Based Costing</i>. Dari hasil ini menunjukkan bahwa sistem</p>  |

| No. | Peneliti                                      | Judul   | Metode            | Hasil Penelitian   |
|-----|---|---|-------------------|--|
|     |   |   |                   | <p>Activity Based Costing memiliki biaya yang lebih besar untuk Kelas I Rp 385.856, Kelas II Rp 337.458, dan Kelas III Rp 331.559. Di sisi lain, sistem Activity Based Costing memberikan biaya lebih kecil sebesar Rp 760.540 dan 591.171 untuk Kelas VVIP dan Kelas VIP. Hasil ini menjelaskan mengenai biaya aktivitas untuk setiap kamar secara akurat berdasarkan konsumsi aktivitas.</p> |
| 5.  | Indah Kurniyawati dan Mila Defi Anjani (2019) | <p>Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Sebagai Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2018.</p> | Metode Kualitatif | <p>Hasil Penelitian dapat disimpulkan bahwa perhitungan tarif jasa rawat inap menggunakan <i>Activity Based Costing</i> terdapat perbedaan yaitu untuk ABC VVIP dan VIP memberikan hasil yang lebih kecil, sedangkan untuk kelas I, Kelas II dan</p>   |

| No. | Peneliti | Judul | Metode | Hasil Penelitian  |
|-----|----------|-------|--------|---|
|     |          |       |        | Kelas III perhitungan menggunakan metode <i>Activity Based Costing</i> memberikan hasil yang lebih besar dari tarif yang telah ditentukan oleh pihak rumah sakit. |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

**Tabel 2.2**  
**Persamaan dan Perbedaan Penelitian Sekarang dan Terdahulu**

| No. | Peneliti                      | Judul  | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|-------------------------------|--|--|--|
| 1.  | Veronika Hotmauli, dkk (2015) | Analisa Penerapan Sistim <i>Activity Based Costing</i> dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap Studi Kasus Pada RSB. Taman Harapan Baru. | Menggunakan perhitungan sistem <i>Activity Based Costing</i> dalam menentukan Tarif Jasa Rawat Inap. | Pada penelitian ini penerapan yang dilakukan di RSB Taman Harapan Baru, sedangkan perbedaan utama dalam penelitian ini adalah dari perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan <i>activity based costing</i> adalah jumlah <i>costdriver</i> (pemicu biaya) yang digunakan. |
| 2.  | Nasikhatun Najah, dkk (2016)  | Penerapan Metode <i>Activity Based Costing System</i> Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi  | Menggunakan perhitungan sistem <i>Activity Based Costing</i> dalam menentukan                        | Pada penelitian ini penerapan yang dilakukan di RSB Taman Harapan Baru, sedangkan perbedaan utama  |

| No. | Peneliti   | Judul  | Persamaan  | Perbedaan  |
|-----|--|--|--|--|
|     |  | Kasus Pada Rumah Sakit Umum RA. KARTINI Kabupaten Jepara).   | Tarif Jasa Rawat Inap.   | dalam penelitian ini adalah dari perhitungan harga pokok produk antara akuntansi biaya tradisional dengan <i>activity based costing</i> adalah jumlah <i>costdriver</i> (pemicu biaya) yang digunakan. |
| 3.  | Made Dana Saputra dan Made Agus Putrayasa (2018) | Analisis <i>Activity Based Costing</i> dalam menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap.  | Menggunakan perhitungan sistem <i>Activity Based Costing</i> dalam menentukan Tarif Jasa Rawat Inap. | Perbedaan tarif yang terjadi disebabkan karena adanya pembebanan biaya overhead pada masing-masing produk.   |
| 4.  | Yemimaria, dkk (2018)                            | Analisis Penerapan Metode <i>Activity Based Costing</i> Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap.                         | Menggunakan perhitungan sistem <i>Activity Based Costing</i> dalam menentukan Tarif Jasa Rawat Inap. | <i>Activity Based Costing</i> dalam penelitian ini diterapkan sebagai dasar tarif jasa rawat inap.   |
| 5.  | Indah Kurniyawati dan Mila Defi Anjani (2019)    | Analisis Penerapan <i>Activity Based Costing</i> Sebagai Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RSUD Ngimbang Lamongan Tahun 2018. | Menggunakan perhitungan sistem <i>Activity Based Costing</i> dalam menentukan Tarif Jasa Rawat Inap. | Pada penelitian ini penerapan <i>Activity Based Costing</i> yang dilakukan di RSUD Ngimbang Lamongan, sedangkan penelitian yang akan digunakan berada di Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya.          |

Sumber : Data Sekunder yang diolah

Dari beberapa hasil penelitian terdahulu dapat disimpulkan bahwa penerapan sistem *Activity Based Costing* relevan lebih efektif untuk dijadikan dasar dalam menentukan harga dan tarif. Hal ini terbukti bahwa penerapan sistem *Activity Based Costing* dapat mengurangi biaya-biaya yang ditimbulkan dalam proses produksi.

## **2.2 Kajian Teori**

### **2.2.1 Pengertian Akuntansi Biaya**

Akuntansi biaya adalah suatu bidang akuntansi yang diperuntukkan bagi proses pelacakan, pencatatan, dan analisis terhadap biaya-biaya yang berhubungan dengan aktivitas suatu organisasi untuk menghasilkan barang atau jasa. Menurut Mulyadi (2014:7) akuntansi biaya ialah proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk jasa dengan cara-cara tertentu serta penafsiran terhadapnya.

Sementara itu, menurut R.A Supriyono (2014:12) akuntansi biaya adalah salah satu cabang akuntansi yang merupakan alat manajemen dalam memonitor dan merekam transaksi biaya secara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

Berdasarkan definisi diatas dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan akuntansi biaya adalah proses penentuan harga pokok dengan melakukan proses pencatatan, penggolongan, peringkasan dan penyajian biaya pembuatan dan penjualan produk atau jasa dengan cara sistematis, serta menyajikan informasi biaya dalam bentuk laporan biaya.

#### **2.2.1.1 Tujuan Akuntansi Biaya**



Kholmi (2009:10) menjelaskan bahwa tujuan akuntansi biaya adalah menyediakan salah satu informasi yang diperlukan manajemen dalam mengelola usaha untuk :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya.
2. Penentuan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

Selain itu menurut Mulyadi (2014:7), akuntansi biaya mempunyai tiga tujuan pokok, yaitu :

1. Penentuan kos produk.

Untuk memenuhi tujuan penentuan kos produk, akuntansi biaya mencatat, menggolongkan, dan meringkas biaya-biaya pembuatan produk atau penyerahan jasa.

2. Pengendalian biaya.

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya. Jika biaya yang seharusnya dikeluarkan ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya.

3. Pengambilan keputusan khusus.

Pengambilan keputusan khusus menyangkut masa yang akan datang. Akuntansi biaya untuk pengambilan keputusan khusus menyajikan biaya masa yang akan datang.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tujuan akuntansi biaya terdiri dari :

1. Perencanaan dan pengendalian biaya.
2. Penentuan harga pokok produksi atau jasa yang dihasilkan perusahaan dengan tepat dan teliti dan menentukan kos produk.
3. Pengambilan keputusan oleh manajemen.

### **2.2.2 Pengertian Biaya**

Biaya mempunyai dua pengertian yaitu secara luas dan secara sempit. Biaya dalam arti luas adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang dalam usahanya untuk mendapatkan sesuatu agar mencapai tujuan tertentu baik yang sudah terjadi dan belum terjadi atau baru direncanakan. Sedangkan biaya dalam arti sempit adalah pengorbanan sumber ekonomi dalam satuan uang untuk memperoleh aktiva (Sujarweni, 2015:9).

Biaya (*cost*) adalah pengeluaran-pengeluaran atau nilai pengorbanan untuk memperoleh barang atau jasa yang berguna untuk masa yang akan datang atau mempunyai masa manfaat melebihi satu periode akuntansi. Beban (*expense*) merupakan biaya (*cost*) yang telah memberikan suatu manfaat (*expired cost*), dan termasuk pula penurunan dalam asset atau kenaikan dalam liabilitas sehubungan dengan penyerahan barang dan jasa dalam rangka memperoleh pendapatan, serta pengeluaran-pengeluaran yang hanya memberi manfaat untuk tahun buku yang berjalan. Jika manfaat dari barang atau jasa itu

diterima, maka biaya (*cost*) menjadi beban (*exspense*) atau dengan kata lain biaya (*cost*) yang telah habis masa manfaatnya (*expired*) merupakan beban (*expense*), sedangkan biaya (*cost*) yang manfaatnya masih akan diterima (*unexpired cost*) digolongkan sebagai asset (Dunia dan Abdullah, 2012:22).

Biaya merupakan sumber daya yang dikorbankan atau dilepaskan untuk mencapai tujuan tertentu dimasa yang akan datang (Dewi dan Kristanto, 2014:10). Biaya adalah kas atau nilai equivalen kas yang dikorbankan untuk mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan mendapatkan barang atau jasa yang diharapkan memberi manfaat saat ini atau masa yang akan datang bagi organisasi (Ikhsan, 2013:152).

#### **2.2.2.1 Konsep Biaya**

Semua biaya atau beban yang dikeluarkan untuk memperolehnya atau telah memberi manfaat merupakan pengorbanan sumber daya ekonomi suatu perusahaan (Masiyah Kholmi dan Yuningsih, 2009:16).

Istilah biaya atau beban dalam hal ini memiliki pengertian sama ketika pengorbanan sumber daya ekonomis perusahaan yang telah memberi manfaat, yang perlu diperhatikan dalam pencatatan menggunakan istilah biaya atau beban, harus terdapat konsistensi dari periode ke periode dalam pelaporan akuntansi (Masiyah Kholmi dan Yuningsih, 2009 : 17).

#### **2.2.2.2 Klasifikasi Biaya**

Biaya yang terjadi diperusahaan perlu ditelusuri berasal dari mana saja biaya tersebut. Klasifikasi biaya diperlukan untuk menyajikan data biaya yang berguna

bagi manajemen untuk mencapai berbagai tujuan. Menurut Mulyadi (2014:13) penggolongan atau pengklasifikasian biaya dapat dilakukan berdasarkan:

1. Objek Pengeluaran

Dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut biaya bahan bakar.

2. Fungsi pokok dalam perusahaan

Dalam perusahaan manufaktur ada tiga fungsi pokok yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum. Oleh karena itu dalam perusahaan manufaktur, biaya dapat dikelompokkan menjadi tiga kelompok:

- a. Biaya produksi

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk yang siap untuk dijual.

- b. Biaya pemasaran

Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk.

- c. Biaya administrasi dan umum

- d. Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk.

3. Hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai

Sesuatu yang dapat dibiayai dapat berupa produk atau departemen. Dalam hubungannya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan, antara lain:

a. Biaya langsung

Biaya langsung adalah biaya yang terjadi, yang penyebab satu-satunya adalah karena adanya sesuatu yang dibiayai.

b. Biaya tidak langsung

Biaya tidak langsung adalah biaya yang terjadi tidak hanya disebabkan oleh suatu yang dibiayai. Biaya tidak langsung dalam hubungannya dengan produk disebut dengan istilah biaya produksi tidak langsung atau *overhead* pabrik.

4. Perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan, biaya dibagi menjadi empat, antara lain :

a. Biaya Variabel (*Variable Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya berubah sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Contohnya biaya variabel adalah biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung.

b. Biaya Semivariabel adalah biaya yang berubah tidak sebanding dengan perubahan volume kegiatan. Biaya semivariabel mengandung unsur biaya tetap dan biaya variabel.

c. Biaya semi *fixed* adalah biaya yang tetap untuk tingkat volume kegiatan tertentu dan berubah dengan jumlah yang konstan pada volume produksi tertentu.

- d. Biaya Tetap (*Fixed Costing*) adalah biaya yang jumlah totalnya tetap dalam kisar volume kegiatan tertentu. Contohnya biaya tetap adalah gaji direktur produksi.
5. Jangka waktu manfaatnya, biaya dibagi menjadi dua bagian yaitu :
- a. Pengeluaran Modal (*Capital expenditure*) adalah biaya yang mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Contohnya, seperti: pengeluaran untuk pembelian aktiva tetap.
  - b. Pengeluaran Pendapatan (*Revenue expenditure*) adalah biaya yang hanya mempunyai manfaat dalam periode akuntansi terjadinya pengeluaran tersebut. Contohnya, seperti: pengeluaran pendapatan antara lain adalah biaya iklan, biaya telex, dan biaya tenaga kerja.

### 2.2.3 Sistem Akuntansi Biaya Tradisional

Persaingan global berpengaruh pada pola perilaku perusahaan-perusahaan dalam mengelola biaya produksi suatu produk. Teknologi yang bermunculan menyebabkan perusahaan-perusahaan menginginkan untuk memproduksi barang bermutu tinggi dengan biaya yang minimal. Penggunaan sistem akuntansi biaya tradisional yang awalnya mampu mengatasi pengelolaan biaya produksi mulai mengalami kendala terutama pada perusahaan yang memiliki multi produk karena dapat muncul distorsi biaya yang disebabkan oleh pembebanan overhead ke tiap produk padahal konsumsi aktivitas dari tiap produk berbeda-beda.

Sistem akuntansi biaya tradisional menggunakan *unit-related driver* dalam membebankan biaya overhead pada produk. Hal ini mengasumsikan bahwa biaya overhead yang dibebankan pada produk berhubungan kuat dengan jumlah unit yang

diproduksi, sehingga perubahan dalam biaya selalu diikuti dengan perubahan jumlah unit yang diproduksi.

Dengan berkembangnya teknologi, sistem biaya tradisional mulai dirasakan tidak mampu menghasilkan produk yang akurat lagi. Hal ini disebabkan karena lingkungan global menimbulkan banyak pertanyaan yang tidak dapat dijawab sistem akuntansi biaya tradisional, antara lain :

- a. Sistem akuntansi biaya tradisional terlalu menekankan pada tujuan penentuan harga pokok produk yang dijual. Akibatnya sistem ini hanya menyediakan informasi yang relative sangat sedikit untuk mencapai keunggulan dalam persaingan global.
- b. Sistem akuntansi biaya tradisional untuk biaya overhead terlalu memusatkan pada distribusi dan alokasi biaya overhead dari pada berusaha keras untuk mengurangi pemborosan dengan menghilangkan aktivitas yang tidak berniali tambah.
- c. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak mencerminkan sebab akibat biaya karena seringkali beranggapan bahwa biaya ditimbulkan oleh faktor tunggal misalnya volume produk atau jam kerja langsung.
- d. Sistem akuntansi biaya tradisional menghasilkan informasi biaya yang terdistorsi sehingga mengakibatkan pembuatan keputusan yang menimbulkan konflik dengan keunggulan perusahaan.
- e. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan biaya langsung dan tidak langsung serta biaya tetap dan variabel hanya mendasarkan faktor penyebab tunggal misalnya volume produk, padahal dalam lingkungan

teknologi maju cara penggolongan tersebut menjadi kabur karena biaya dipengaruhi oleh berbagai macam aktivitas.

- f. Sistem akuntansi biaya tradisional menggolongkan suatu perusahaan kedalam pusat-pusat pertanggungjawaban yang kaku dan terlalu menekankan kinerja jangka pendek.
- g. Sistem akuntansi biaya tradisional memusatkan perhatian kepada perhitungan selisih biaya pusat-pusat pertanggungjawaban tertentu dengan menggunakan standar.
- h. Sistem akuntansi biaya tradisional tidak banyak memerlukan alat-alat dan teknik-teknik yang canggih dalam sistem informasi dibandingkan pada lingkungan teknologi maju.
- i. Sistem akuntansi biaya tradisional kurang menekankan pentingnya daur hidup produk. Hal ini dibuktikan dengan perlakuan akuntansi biaya tradisional terhadap biaya aktivitas-aktivitas perekayasaan, penelitian dan pengembangan. Biaya-biaya tersebut diperlakukan sebagai biaya periode sehingga menyebabkan terjadinya distorsi harga pokok daur hidup produk (Rudianto, 2013:159).

Perhitungan harga pokok produk berbasis volume (*volume based costing-VBC*) disebut juga dengan perhitungan harga pokok produk berdasarkan unit atau perhitungan harga pokok berbasis fungsi. Perhitungan harga pokok ini merupakan perhitungan harga pokok tradisional. Dalam penentuan harga pokok produksi berbasis volume, pembebanan biaya produksi ke produk menggunakan driver berbasis unit.



Driver berbasis unit yaitu driver yang dipicu oleh unit yang dihasilkan. Perhitungan harga pokok produk tradisional mengasumsikan bahwa besarnya biaya produksi memiliki korelasi langsung dengan unit yang dihasilkan. Semakin banyak unit yang dihasilkan, semakin besar biaya produksi. Sebaliknya semakin kecil unit yang dihasilkan, semakin kecil biaya produksi (Riwayadi, 2014:129).

#### **2.2.4 Sistem Akuntansi Berdasarkan *Activity Based Costing***

*Activity Based Costing* didefinisikan sebagai suatu sistem pendekatan perhitungan biaya yang dilakukan berdasarkan aktivitas-aktivitas yang ada diperusahaan. Sistem ini dilakukan dengan dasar pemikiran bahwa penyebab timbulnya biaya adalah aktivitas yang dilakukan dalam suatu perusahaan, sehingga wajar bila pengalokasian biaya-biaya tidak langsung dilakukan berdasarkan aktivitas tersebut (Dunia dan Abdullah, 2012:318).

Witjaksono (2013:325) menjelaskan bahwa *Activity Based Costing* adalah suatu metode akuntansi biaya dimana pembebanan harga pokok produk merupakan penjumlahan seluruh biaya aktivitas yang menghasilkan (produksi) barang ataupun jasa. Aktivitas atau transaksi yang menyebabkan terjadinya biaya produksi barang ataupun jasa disebut sebagai *Cost Driver*. Sedangkan Menurut Erinoss (2010:111) *Activity Based Costing* adalah suatu sistem akuntansi biaya yang menggunakan *cost driver* (pemicu biaya), baik unit maupun bukan unit untuk membebankan biaya ke objek biaya dengan cara menelusuri biaya dari aktivitas ke produk.

Pusat perhatian *Activity Based Costing* adalah aktivitas-aktivitas perusahaan, dengan penelusuran biaya untuk menghitung harga pokok produk atau jasa yaitu aktivitas yang mengkonsumsi sumber daya dan produk atau jasa yang

mengonsumsi aktivitas. Dengan demikian *Activity Based Costing* memudahkan perhitungan harga pokok objek biaya yang akurat sehingga mengurangi distorsi pada sistem biaya konvensional dan meningkatkan efektivitas pengambilan keputusan pihak manajemen. Selain itu, pengukuran profitabilitas yang lebih baik *Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarahkan pada pengukuran profitabilitas produk yang lebih akurat dan keputusan strategis yang diinformasikan dengan lebih baik tentang penetapan harga jual, lini produk, dan segment pasar.

Perhitungan biaya berdasarkan aktivitas (*ABC*) merupakan metode untuk menentukan biaya yang akurat. Sementara *ABC* merupakan inovasi yang relatif baru dalam akuntansi biaya, *ABC* dapat digunakan secara cepat oleh perusahaan yang bergerak dalam bidang industri dan dalam organisasi pemerintah dan nirlaba (Wijaya, 2011:202).

Konsep dasar *Activity Based Costing* menyatakan bahwa biaya ada penyebabnya dan penyebab biaya adalah aktivitas. Karena aktivitas merupakan fokus utama dari *Activity Based Costing* dan identifikasi merupakan langkah penting dalam perancangan *Activity Based Costing*. Aktivitas merupakan pekerjaan yang dilakukan dalam suatu badan usaha. Aktivitas dapat pula diartikan sebagai kumpulan tindakan yang dilakukan dalam organisasi untuk tujuan penentuan biaya berdasarkan aktivitas. Aktivitas adalah segala sesuatu yang menyebabkan konsumsi *overhead* (Rudianto, 2013:160). Aktivitas dapat diklasifikasikan menjadi empat kategori, antara lain:

1. Aktivitas tingkat unit (*unit level activities*)

Aktivitas tingkat unit merupakan aktivitas yang dilakukan setiap kali suatu unit produksi dihasilkan. Aktivitas tingkat unit bersifat setara dengan jumlah unit produksi. Sebagai contoh pemesanan dan perakitan adalah aktivitas yang dikerjakan tiap kali suatu unit dikerjakan.

2. Aktivitas tingkat *batch* (*batch level activities*).

Aktivitas tingkat *batch* merupakan aktivitas yang dilakukan setiap kali satu kelompok unit (*batch*) produk dihasilkan. Biaya pada *batch* level lebih tergantung pada jumlah unit produksi, jumlah unit yang dijual atau ukuran volume yang lain. Biaya aktivitas tingkat *batch* bervariasi dengan jumlah *batch* tetapi tetap terhadap unit pada setiap *batch*. Contoh aktivitas tingkat *batch* adalah penyetelan, pengawasan, jadwal produksi dan penanganan bahan.

3. Aktivitas tingkat produk (*product level activities*).

Aktivitas tingkat produk merupakan aktivitas yang dilakukan untuk mendukung masing-masing jenis produk, dan tidak terkait dengan *batch* produk yang dihasilkan atau setiap unit produk yang dihasilkan. Contoh biaya aktivitas tingkat produk adalah perubahan teknik, pengembangan prosedur, pengujian produk, pemasaran produk, rekayasa teknik produk, pengiriman, dll.

4. Aktivitas tingkat fasilitas (*facility level activities*).

Aktivitas tingkat fasilitas merupakan aktivitas yang dilaksanakan untuk mendukung organisasi secara keseluruhan dan tidak dapat ditelusuri ke masing-masing jenis produk yang dihasilkan. Biaya aktivitas ini tidak

berhubungan dengan unit, *batch*, atau bauran produksi yang diproduksi. Contoh aktivitas tingkat aktivitas adalah manajemen pabrik, tata letak, pendukung program komunitas, keamanan, pajak kekayaan dan penyusutan di pabrik.

#### **2.2.4.1 Tujuan dan Peranan *Activity Based Costing***

Tujuan *Activity Based Costing* adalah untuk mengalokasikan biaya-biaya produksi berdasarkan aktivitas yang dilaksanakan, kemudian mengalokasikan biaya tersebut berdasarkan aktivitas-aktivitasnya (Sujarweni, 2015:36). *Activity Based Costing* secara jelas menunjukkan pengaruh perbedaan aktivitas dan perubahan produk atau jasa terhadap biaya. Manfaat utama perhitungan biaya berdasarkan aktivitas yang telah dialami banyak perusahaan di antaranya adalah :

1. Pengukuran profitabilitas yang lebih baik.

*Activity Based Costing* menyajikan biaya produk yang lebih akurat dan informatif, mengarah pada pengukuran profitabilitas produk dan pelanggan yang lebih akurat serta keputusan strategis yang diinformasikan secara lebih baik mengenai penetapan harga, lini produk, dan segmen pasar.

2. Pengambilan keputusan yang lebih baik.

*Activity Based Costing* menyajikan pengukuran yang lebih akurat mengenai biaya yang dipicu oleh aktivitas, membantu manajer untuk meningkatkan nilai produk dan proses dengan membuat keputusan yang lebih baik mengenai dukungan bagi pelanggan, serta mendorong proyek-proyek yang meningkatkan nilai.

3. Perbaikan proses.

Sistem *ABC* menyediakan informasi untuk mengidentifikasi bidang-bidang dimana perbaikan proses dibutuhkan.

4. Estimasi biaya.

Meningkatkan biaya produk yang mengarah pada estimasi biaya pesanan yang lebih baik untuk keputusan penetapan harga, penganggaran dan perencanaan.

5. Biaya dari kapasitas yang tidak digunakan.

Ketika banyak perusahaan memiliki fluktuasi musiman dan siklus pada penjualan dan produksi, ada kalanya kapasitas pabrik tidak digunakan. Hal ini dapat berarti bahwa biaya terjadi pada aktivitas *batch*, produk, dan fasilitas tetapi tidak digunakan. Kapasitas dipasok tetapi tidak digunakan dalam proses produksi. Sistem *ABC* menyediakan informasi yang lebih baik untuk mengidentifikasi biaya dari kapasitas yang tidak digunakan dan mempertahankan akuntansi secara terpisah untuk biaya tersebut. Contohnya, jika pesanan pelanggan tertentu membutuhkan tambahan jenis kapasitas tertentu pada pabrik, pelanggan dapat dibebankan untuk kapasitas tambahan tersebut. Sebagai alternatif, jika seorang manajer pabrik memutuskan untuk menambahkan kapasitas dengan harapan bahwa penjualan dan produksi akan meningkat dimasa mendatang, biaya dari kapasitas tambahan itu seharusnya tidak dibebankan ke produksi saat ini tetapi dibebankan sekaligus dengan biaya produk. Secara keseluruhan, tujuannya adalah mengelola tingkat kapasitas untuk menurunkan biaya

kapasitas yang belum maksimal serta menentukan harga produk dan secara tepat (Rudianto, 2013:165-166).

#### **2.2.4.2 Asumsi Penerapan *Activity Based Costing***

Ada dua asumsi penting yang mendasari Metode *Activity Based Costing*, yaitu:

- a. Aktivitas-aktivitas yang menyebabkan timbulnya biaya metode *Activity Based Costing* bahwa sumber daya pembantu atau sumber daya tidak langsung menyediakan kemampuannya untuk melaksanakan kegiatan bukan hanya sekedar penyebab timbulnya biaya.
- b. Produk atau pelanggan jasa produk menyebabkan timbulnya permintaan atas dasar aktivitas untuk membuat produk atau jasa yang diperlukan berbagai kegiatan yang menimbulkan sumber daya untuk melaksanakan aktivitas tersebut.

Asumsi tersebut merupakan konsep dasar sistem *Activity Based Costing*. Selanjutnya, karena adanya aktivitas akan menimbulkan biaya, maka untuk dapat menjalankan usahanya secara efisien, perusahaan harus dapat mengelola aktivitasnya. Dalam hubungannya dengan biaya produk, maka biaya yang dikonsumsi untuk menghasilkan produk adalah biaya-biaya untuk aktivitas merancang, merekayasa, memproduksi, menjual, dan memberikan pelayanan produk.

#### **2.2.4.3 Pembebanan Biaya dengan Sistem *Activity Based Costing***

Perhitungan biaya produk dengan sistem *ABC* dapat dilakukan dengan dua tahap alokasi biaya. Alokasi ini membebankan biaya sumber daya perusahaan, yang

disebut biaya overhead pabrik, ke *cost pool*, dan kemudian ke objek biaya menggunakan sumber daya tersebut. Dalam sistem biaya tradisional, biaya overhead pabrik dari pabrik atau *cost pool* departemen dibebankan ke *output* dengan menggunakan *cost driver* berbasis volume atau *cost driver* berlevel unit, seperti jam kerja langsung atau jam mesin, biaya langsung, serta unit output. Karena banyak sumber daya overhead yang digunakan dalam proporsi yang tidak sama dengan unit output yang diproduksi, sistem produksi tradisional menyebabkan pengukuran biaya aktivitas pendukung yang digunakan oleh produk atau jasa individual menjadi tidak akurat.

Sistem *ABC* berbeda dari sistem penentuan biaya tradisional karena membuat model pemakaian sumber daya perusahaan untuk aktivitas yang dilakukan dan menghubungkan biaya aktivitas ini ke objek biaya seperti produk atau jasa (Rudianto, 2013:165-166). Sistem *ABC* mengukur biaya aktivitas yang tidak mempunyai hubungan proporsional dengan volume output secara lebih akurat. Dalam sistem penentuan biaya tradisional, biaya overhead pabrik dibebankan ke pabrik atau *cost pool* departemen atau pusat biaya, dan kemudian output produksi.

Adanya sistem *ABC*, alokasi tahap pertama adalah proses pembebanan biaya sumber daya, yaitu biaya overhead pabrik dibebankan *cost pool* aktivitas atau kelompok aktivitas yang disebut pusat aktivitas yang tepat. Pemicu aktivitas mengukur berupa banyak aktivitas yang digunakan oleh objek biaya.

Modifikasi ini menyebabkan prosedur dua tahap *ABC* melaporkan biaya aktivitas yang berbeda secara lebih akurat dibandingkan dengan sistem tradisional, karena sistem mengidentifikasi secara jelas bahwa biaya yang ada diperusahaan

berbeda-beda. Sistem tersebut juga membebankan biaya aktivitas ke objek biaya *output* dengan menggunakan ukuran yang dapat menunjukkan permintaan produk atau jasa terhadap aktivitas tersebut.

Dalam proses pembebanan biaya overhead dengan metode *ABC*, terdapat dua tahap yang harus dipersiapkan. Masing-masing tahap tersebut sangat penting dalam menentukan alokasi biaya overhead yang akurat. Dua tahap pembebanan tersebut adalah :

1. Biaya overhead dibebankan pada aktivitas
  - a. Mengidentifikasi aktivitas.
  - b. Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas.
  - c. Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu (aktivitas berlevel unit, aktivitas berlevel batch, aktivitas berlevel produk, aktivitas berlevel fasilitas)
  - d. Menggabungkan biaya aktivitas yang dikelompokkan.
  - e. Menghitung tarif berkelompok aktivitas (*homogent cost pool rate*).
2. Membedakan biaya aktivitas pada produk (Rudianto, 2013:165-166)

$$\text{Overhead yang dibebankan} = \text{tarif kelompok} \times \text{driver}$$

#### **2.2.4.4 Tahap-tahap Penerapan *Activity Based Costing***

*Activity Based Costing System* merupakan suatu sistem biaya yang pertama kali menelusuri biaya ke aktivitas dan kemudian ke produk yang dihasilkan. *Activity Based Costing* bertujuan untuk menghasilkan informasi harga pokok produksi yang akurat. Perhitungan harga pokok produksi dengan *Activity Based Costing System* terdiri dari dua tahap, antara lain :



## 1. Prosedur tahap pertama

Tahap pertama untuk menentukan harga pokok produksi berdasarkan *Activity Based Costing System* terdiri dari lima langkah yaitu :

### a. Penggolongan berbagai aktivitas

Langkah pertama adalah mengkalsifikasi berbagai aktivitas ke dalam beberapa kelompok yang mempunyai suatu interpretasi fisik yang mudah dan jelas serta cocok dengan segmen-segmen proses produksi yang dapat dikelola.

### b. Pengasosian berbagai biaya dengan berbagai aktivitas.

Langkah kedua adalah menghubungkan berbagai biaya dengan setiap kelompok aktivitas berdasarkan pelacakan langsung dan *driver-driver* sumber.

### c. Menentukan *cost driver* yang tepat.

Langkah ketiga adalah menentukan *cost driver* yang tepat untuk setiap biaya yang dikonsumsi produk. *Cost driver* digunakan untuk membebankan biaya pada aktivitas atau produk. Di dalam penerapan *Activity Based Costing System* digunakan beberapa macam *cost driver*.

### d. Penentuan kelompok-kelompok biaya yang homogen.

Langkah keempat adalah menentukan kelompok-kelompok biaya yang homogeny adalah sekumpulan biaya overhead pabrik yang yang terhubung secara logis dengan tugas-tugas yang dilaksanakan dan berbagai macam biaya tersebut dapat diterangkan

oleh *cost driver* tunggal. Jadi, agar dapat dimasukkan ke dalam suatu kelompok biaya yang homogeny, aktivitas-aktivitas overhead harus dihubungkan secara logis.

e. Penentuan tarif kelompok (*pool rate*).

Langkah kelima adalah menentukan tarif kelompok. Tarif kelompok (*pool rate*) adalah tarif biaya overhead pabrik perunit *cost driver* yang dihitung untuk suatu kelompok aktivitas. Tarif kelompok dihitung dengan rumus total biaya overhead pabrik untuk kelompok aktivitas tertentu dibagi dengan dasar pengukur aktivitas kelompok tersebut.

2. Prosedur tahap kedua

Tahap kedua untuk menentukan harga pokok produksi yaitu biaya untuk setiap kelompok biaya overhead pabrik diacak keberbagai jenis produk. Hal ini dilakukan dengan menggunakan tarif kelompok yang dikonsumsi oleh setiap produk. Ukuran ini merupakan penyederhanaan dari kuantitas *cost driver* yang digunakan oleh setiap produk (Sujarweni, 2015:39-41).

#### **2.2.4.5 Keunggulan dan Kelemahan Sistem *Activity Based Costing***

Keunggulan metode *Activity Based Costing* dibandingkan dengan metode tradisional, antara lain:

1. Dapat mengatasi diversitas volume dan produk sehingga pelaporan biaya produknya lebih akurat.

2. Mengidentifikasi biaya overhead dengan kegiatan yang menimbulkan biaya tersebut.
3. Dapat mengurangi biaya dengan mengidentifikasi aktivitas yang tidak bernilai tambah.
4. Memberikan kemudahan kepada manajemen dalam melakukan pengambilan keputusan.

Menurut Riwayadi keunggulan perhitungan harga pokok produk berdasarkan aktivitas adalah :

1. Perhitungan harga pokok produk menjadi cukup akurat. Hal ini akan meningkatkan kualitas pengambilan keputusan dan daya saing suatu produk.
2. Memudahkan dalam melakukan efisiensi biaya dengan cara mengidentifikasi dan mengeleminasi aktivitas yang tidak bernilai tambah. Ini juga akan meningkatkan daya saing suatu produk (Riwayadi, 2014:207).

Selain keunggulan, metode *ABC* juga memiliki serangkaian kelemahan. Kelemahan dari *ABC* tersebut harus diperhitungkan dengan baik oleh manajemen perusahaan yang berniat menerapkan kelemahan-kelemahan tersebut antara lain :

1. Mengharuskan manajer melakukan perubahan radikal dalam cara berfikir mereka mengenai biaya, pada awalnya sulit bagi manajer untuk memahami *ABC*.
2. Memerlukan upaya ekstra dalam pengumpulan data yang diperlukan dalam perhitungan biaya, karena sistem *ABC* menghendaki data-data yang tidak

bisa dikumpulkan oleh suatu perusahaan, seperti jumlah set-up, jumlah inspeksi, jumlah order yang diterima.

3. Sistem *ABC* menghendaki pengalokasian daya overhead pabrik, seperti biaya asuransi dan biaya penyusutan pabrik ke pusat-pusat aktivitas yang lebih sulit dilakukan secara akurat karena semakin banyak jumlah pusat aktivitas.
4. Tidak menunjukkan biaya yang akan dihindari dengan menghentikan pembuatan lebih sedikit produk.
5. Implementasi sistem *ABC* belum dikenal dengan baik sehingga presentase penolakan terhadap sistem ini cukup besar (Rudianto, 2013:171-172).

#### **2.2.5 Perbedaan antara *Activity Based Costing* dan *Traditional Costing***

Perbedaan penerapan *Activity Based Costing* dan *Traditional Costing* adalah pada cara pengalokasian biaya-biaya tidak langsung kepada objek biaya. Untuk biaya langsung, dapat dilakukan dengan cara pembebanan langsung kepada masing-masing objek biaya karena dapat dilakukan penelusuran secara mudah. Untuk biaya tidak langsung, tidak mungkin dilakukan penelusuran langsung pada objek biaya, karena banyak jenis biaya yang harus dibebankan tetapi tidak ditemukan hubungannya dengan objek biayanya.

Pada *Traditional Costing*, biasanya seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam satu pengelompokan biaya (*Cost Pool*), kemudian seluruh total biaya tersebut dialokasikan dengan satu dasar pengalokasian (*Cost Allocation Based*) kepada suatu objek biaya. Pemilihan dasar pengalokasian biasanya

berdasarkan hubungan sebab akibat yang paling mewakili sebagian besar biaya tidak langsung.

Pada *Activity Based Costing* seluruh biaya tidak langsung akan dikumpulkan dalam beberapa pengelompokan biaya (*cost pool*) sesuai dengan aktivitas masing-masing yang berhubungan, kemudian masing-masing kelompok biaya tersebut dihubungkan dengan masing-masing aktivitas tersebut dan dialokasikan berdasarkan aktivitasnya masing-masing. Pemilihan kelompok biaya biasanya berdasarkan aktivitas yang sesuai dengan hierarki biaya dan hampir sama kegiatannya. Sedangkan untuk pemilihan dasar alokasi adalah jumlah aktivitas dalam setiap kelompok biaya tersebut.

Dengan kata lain, sebagai pendekatan yang baru dalam penentuan harga pokok produk, sistem *ABC* dapat menghasilkan informasi biaya produk yang lebih akurat dan dapat dipercaya dibandingkan dengan sistem penentuan biaya atau harga pokok yang sudah ada sebelumnya, oleh karena sistem ini menggunakan jenis pemicu biaya (*cost driver*) yang lebih banyak sehingga dapat mengukur secara lebih tepat sumber daya yang dikonsumsi oleh produk (Dunia dan Abdullah, 2012:319)

#### **2.2.6 *Activity Based Costing* Untuk Perusahaan Jasa**

Cara kerja *Activity Based Costing* banyak diterapkan perusahaan manufaktur, tetapi juga dapat diterapkan pada perusahaan jasa. Cara penerapan *Activity Based Costing* pada perusahaan jasa dan perusahaan dagang sama dengan cara menerapkannya untuk perusahaan manufaktur.

Biaya dikelompokkan atas kelompok-kelompok biaya yang homogeny dan diklasifikasi sebagai biaya yang tingkat produksi, kelompok produksi, biaya

pendukung batang atau jasa, atau biaya pendukung fasilitas. Kelompok-kelompok biaya tersebut terkait dengan aktivitas. Biaya dialokasikan ke produk atau pelanggan menggunakan pemicu biaya atau dasar alokasi biaya yang memiliki hubungan sebab akibat dengan biaya pada kelompok biaya tersebut. Perusahaan dagang dan perusahaan jasa juga harus menghadapi masalah pengukuran kelompok biaya aktivitas, penentuan dan pengukuran dasar alokasi (Kamarudin, 2011:18).

### **2.2.7 Pandangan Islam Tentang *Activity Based Costing***

Islam mendefinisikan pasar bebas yaitu dimana harga yang seharusnya ditetapkan oleh kekuatan permintaan dan penawaran. Harga produk apapun ditetapkan dengan mengingat biaya bahan baku dan produksi, selain itu juga ada tenaga kerja langsung.

Dalam penetapan harga di pasar atas sebuah produksi, faktor yang paling berpengaruh adalah permintaan dan penawaran. Ibnu khaldun menegaskan bahwa kenaikan penawaran ataupun penurunan permintaan dapat menyebabkan kenaikan harga, demikian pula dengan sebaliknya penurunan penawaran atau kenaikan permintaan akan menyebabkan penurunan harga. Penurunan harga yang sangat drastis akan merugikan penjual dan pedagang serta mendorong mereka keluar dari pasar, sedangkan kenaikan harga yang drastis akan menyusahkan konsumen. Harga yang sewajarnya dalam peristiwa seperti ini sangat diharapkan oleh kedua pihak, karena bukan saja memungkinkan para pedagang mendapatkan tingkat pengembalian yang dimaklumi oleh pasar dan juga mampu menciptakan antusiasme pasar dengan meningkatkan penjualan untuk memperoleh tingkat keuangan dan kemakmuran tertentu. Akan tetapi, harga yang rendah diperlukan

pula, karena memberikan peluang bagi kaum yang tidak mampu untuk menjadi mayoritas dalam sebuah populasi.

Dengan demikian, tingkat harga yang stabil dengan biaya hidup yang relatif rendah menjadi pilihan bagi masyarakat dengan sudut pandang pertumbuhan dan keadilan dalam perbandingan masa kenaikan dan penurunan. Kenaikan akan merusak keadilan, sedangkan penurunan mengurangi insentif dan efisiensi. Harga rendah untuk kebutuhan pokok seharusnya tidak dicapai melalui penetapan harga baku oleh negara karena hal itu akan merusak insentif bagi produksi.

#### 1. Harga yang adil

Konsep harga yang adil pada kenyataannya telah ada dan digunakan sejak awal kehadiran Islam. Al-Qur'an sendiri sangat menekankan keadilan dalam setiap aspek kehidupan umat manusia. Oleh karena itu, adalah hal yang wajar jika keadilan juga diwujudkan dalam aktivitas pasar, khususnya harga.

Istilah harga adil telah disebutkan dalam beberapa Hadits Nabi dalam latar belakang imbalan seorang pemilik, contohnya dalam peristiwa seorang majikan yang membebaskan budaknya. Dalam hal ini, budak menjadi manusia yang merdeka dan pemiliknya memperoleh sebuah imbalan dengan harga yang adil (*qimah al-adl*).

*“Anas Ibnu Malik berkata : Pada zaman Rasulullah SAW pernah terjadi kenaikan harga barang-barang di Madinah. Maka orang-orang berkata: Wahai Rasulullah, harga barang-barang melonjak tinggi, tentukanlah harga bagi kami. Lalu Rasulullah SAW bersabda:*

“*Sesungguhnya Allah-Lah penentu harga. Dialah yang menahan, melepas dan pemberi rizki. Dan aku berharap menemui Allah dan berharap tiada seorangpun yang menuntutku karena kasus penganiayaan terhadap darah maupun harta benda. “Riwayat Imam Lima kecuali Nasa’i. Hadits shahih menurut Ibnu Hibban”.* (Terjemahan Bulughul Maram Hadist ke-632).

Konsep Ibnu Taimiyah mengenai kompensasi yang setara (*‘twadh al-mitsl*) tidak sama dengan harga yang adil (*tsaman al-mitsl*). Persoalan tentang kompensasi yang adil atau setara (*‘twadh al-mitsl*) muncul ketika mengupas persoalan kewajiban moral dan hukum. Menurutnya, prinsip-prinsip ini terkandung dalam beberapa peristiwa berikut:

- a. Ketika seseorang harus bertanggung jawab karena membahayakan orang lain atau merusak harta dan keuntungan
- b. Ketika seseorang mempunyai kewajiban untuk membayar kembali sejumlah barang atau keuntungan yang setara atau membayar ganti rugi terhadap luka-luka sebagian orang lain.
- c. Ketika seseorang diminta untuk menentukan akad yang rusak (*al-‘ukud al-fasidah*) dan akad yang shahih (*al-uqud al-shahihah*) dalam suatu peristiwa yang menyimpang dalam kehidupan dan hak milik.

Prinsip umum yang sama berlaku pada pembayaran iuran kompensasi lainnya, misalnya :

- a. Hadiah yang diberikan oleh gubernur kepada orang-orang Muslim, anak-anak yatim dan wakaf.



- b. Kompensasi oleh agen bisnis yang menjadi wakil untuk melakukan pembayaran kompensasi.
- c. Pemberian upah oleh atau kepada rekan bisnis (*al-musyarik wa al-mudharib*).

## 2. Konsep laba adil

Berdasarkan gambaran yang telah dijelaskan di atas bahwa harga yang adil, Ibnu Taimiyah menggambarkan laba yang adil sebagai laba normal yang secara umum diperoleh dari jenis perdagangan tertentu, tanpa merugikan orang lain.

## 3. Upah

Dapat diketahui bahwa prinsip utama keadilan terletak pada kejelasan akad (transaksi) dan komitmen melakukannya. Akad dalam perburuhan adalah akad yang terjadi antara pekerja dan pengusaha. Artinya, sebelum pekerja dipekerjakan harus jelas dahulu bagaimana upah yang akan diterima oleh pekerja. Upah tersebut meliputi besarnya upah dan tata cara pembayarannya.

Islam menggariskan upah dan gaji lebih komprehensif dari pada barat. Allah menegaskan tentang imbalan ini dalam Al-Qur'an surat At-Taubah:105 sebagai berikut :

وَقُلْ اَعْمَلُوا فَسَيَرَى اللّٰهُ عَمَلَكُمْ وَرَسُولُهُ وَالْمُؤْمِنُونَ ۗ وَسَتُرَدُّونَ

اِلَىٰ عَالِمِ الْغَيْبِ وَالشَّهَادَةِ فَيُنَبِّئُكُمْ بِمَا كُنْتُمْ تَعْمَلُونَ

*Dan Katakanlah: “Bekerjalah kamu, maka Allah dan Rasul-Nya serta orang-orang mukmin akan melihat pekerjaanmu itu, dan kamu akan dikembalikan kepada (Allah) Yang Mengetahui akan yang ghaib dan yang nyata, lalu diberitakan-Nya kepada kamu apa yang telah kamu kerjakan.”*

Ahmad (2011:42) menjelaskan bahwa dalam menerjemahkan At Taubah ayat 105 ini, Quraish Shihab menjelaskan kitabnya Tafsir Al – Misbah (2002 : 341 – 342) sebagai berikut :

*“Barang siapa yang mengerjakan amal shaleh, apapun jenis kelaminnya baik laki – laki maupun perempuan sedang dia adalah mukmin yakni amal yang dilakukannya lahir atas dorongan keimanan yang shahih, maka sesungguhnya pasti akan kami berikan kepadanya masing – masing kehidupan yang baik di dunia ini dan sesungguhnya akan kami berikan balasan kepada mereka semua didunia dan diakhirat dengan pahala yang lebih baik dan berlipat ganda dari apa yang telah mereka kerjakan”.*

Tafsir yang telah dijelaskan di atas adalah balasan di dunia dan di akhirat. Ayat ini menegaskan bahwa balasan atau imbalan bagi mereka yang beramal shaleh adalah imbalan dunia dan imbalan akhirat.

Sementara itu, Surat Al – Kahfi : 30 juga menjelaskan bahwa balasan terhadap pekerjaan yang telah dilakukan manusia pasti Allah balasa dengan adil.

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ إِنَّا لَا نُضِيعُ أَجْرَ مَنْ أَحْسَنَ عَمَلًا

“*sesungguhnya mereka yang beriman dan beramal sholeh, tentulah kami tidak akan menyia-nyiakan pahala orang – orang yang mengerjakan amalan(nya) dengan yang baik. (Al Kahfi:30)*”.

Dalam surat Al –Kahfi: 30 itu Allah tidak akan berlaku dzalim dengan cara menyia-nyiakan amal hamba-Nya. Konsep keadilan dalam upah inilah yang sangat mendominasi dalam setiap praktek yang terjadi di Negeri Islam.

Dapat disimpulkan dari ayat Al – Qur’an dan Hadist maka upah dapat didefinisikan imbalan yang diterima seseorang atas pekerjaannya dalam bentuk imbalan materi di dunia (adil dan layak) dan dalam bentuk imbalan pahala di akhirat (imbalan yang lebih baik).

### **2.2.8 Cost Driver (pemicu biaya)**

*Cost Driver* digunakan untuk menghitung biaya sumber dari setiap unit aktivitas. Kemudian setiap biaya sumber daya dibebankan ke produk atau jasa dengan mengalihkan biaya setiap aktivitas dengan kuantitas setiap aktivitas dikonsumsi pada periode tertentu (Rudianto, 2013:165-166).

*Cost Driver* merupakan suatu faktor yang menyebabkan perubahan biaya aktivitas. Dalam pemilihan *cost driver* memerlukan pertimbangan sebagai berikut :

#### a. Biaya pengukuran

Sistem *ABC* terdapat *cost driver* yang dapat dipilih untuk digunakan *cost driver* yang dipilih sebaiknya memiliki data atau informasi yang tersedia, untuk meminimalkan biaya pengukuran.

#### b. Pengukuran tidak langsung dan tingkat korelasi.

Adanya struktur informasi sebelumnya dapat digunakan dengan cara lain untuk meminimalkan biaya dalam memperoleh kuantitas *cost driver* (Sujarweni, 2015:39)

#### **2.2.8.1 Penentuan *Cost Driver* yang tepat**

Aktivitas yang ada dalam perusahaan sangat kompleks dan banyak jumlahnya, oleh karena itu perlu pertimbangan yang matang dalam menentukan *cost driver*.

##### **a. Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan**

Penentuan jumlah *cost driver* yang dibutuhkan didasarkan pada keakuratan laporan *product cost* yang diinginkan dan kompleksitas komposisi output perusahaan. Semakin banyak *cost driver* yang digunakan, semakin akurat laporan biaya produksi. Dengan kata lain, semakin tinggi tingkat keakuratan yang diinginkan, semakin banyak *cost driver* yang dibutuhkan.

##### **b. Pemilihan *cost driver* yang tepat**

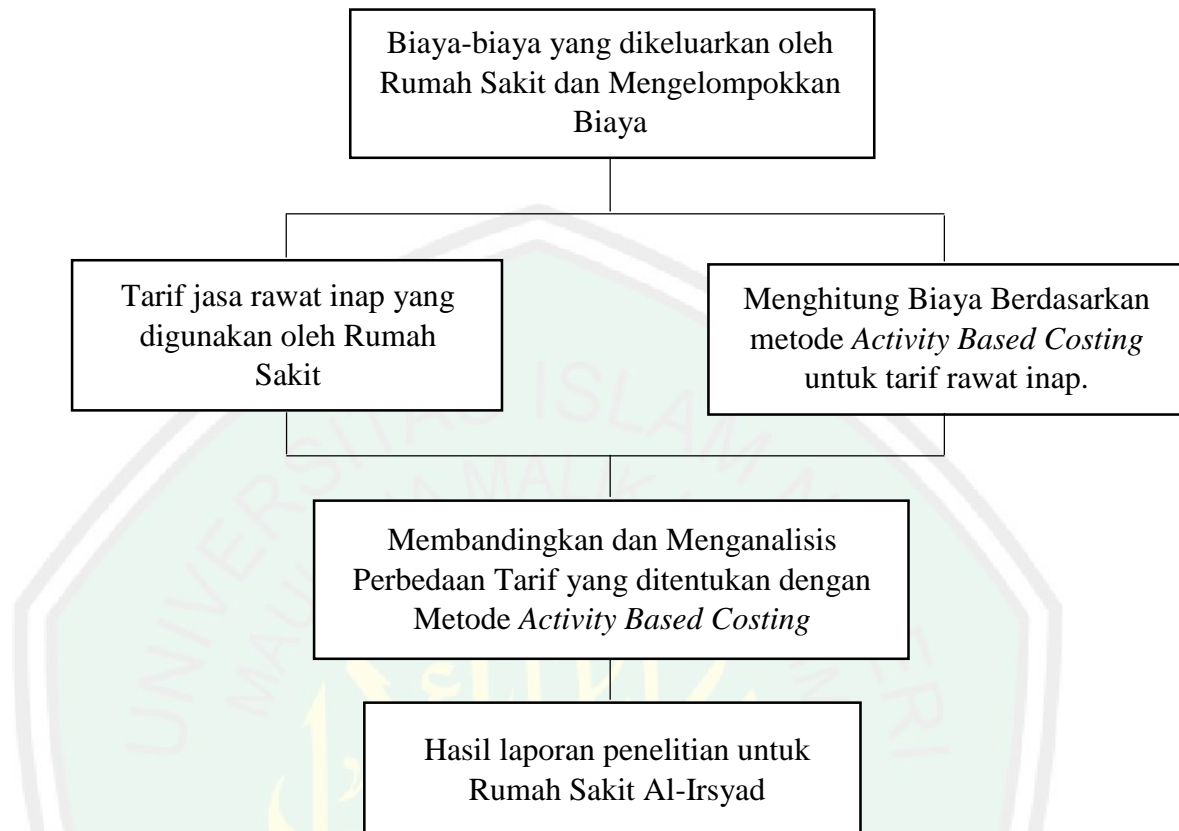
Terdapat banyak kegiatan dalam perusahaan yang dapat diduga menjadi pemicu biaya. Karena itu, penting sekali memahami prinsip utama dalam menentukan pemicu biaya. Dalam memilih *cost driver* yang tepat, ada tiga faktor yang harus dipertimbangkan, yaitu:

- 1) Kemudahan untuk mendapatkan data yang dapat dibutuhkan dalam pemilihan *cost driver*. *Cost driver* yang membutuhkan biaya pengukuran lebih rendah akan dipilih.

- 2) Korelasi antara konsumsi aktivitas yang diterangkan oleh *cost driver* terpilih dengan konsumsi aktivitas sesungguhnya. *Cost driver* yang memiliki korelasi yang tinggi akan dipilih.
- 3) Perilaku yang disebabkan oleh *cost driver* terpilih yang menyebabkan perilaku yang diinginkan yang akan dipilih (Prawironegoro, 2005:36).

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan kajian teori diatas, maka penelitian dapat dimulai dari pengambilan data primer yaitu wawancara langsung kepada Rumah Sakit, data diperoleh dari laporan Bagian Akuntansi (data tentang semua biaya yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit, data tarif kamar rawat inap perkamar dan tarif konsumsi perkamar), Bagian Penunjang Medis (jumlah pasien, jumlah hari rawat inap, jumlah kamar, tipe-tipe kamar), Bagian Umum (Data profil Rumah Sakit, fasilitas, pelayanan serta penunjang lainnya). Sedangkan untuk data sekunder dari berbagai informasi tertulis mengenai situasi dan kondisi perusahaan maupun berdasarkan dokumen-dokumen perusahaan yang berkaitan dengan penelitian.



**Gambar 2.1 Kerangka Berpikir**

Berdasarkan Kerangka berpikir yang telah dijelaskan, maka peneliti mengelompokkan terlebih dahulu tarif jasa rawat inap yang telah diterapkan Rumah Sakit, selanjutnya menghitung tarif berdasarkan metode *Activity Based Costing*, baru kemudian membandingkan dan menganalisis perbedaan tarif jasa rawat inap yang telah diterapkan di Rumah Sakit dengan metode *Activity Based Costing*. Setelah mengetahui perbandingannya, hasil laporan penelitian tersebut di berikan kepada pihak Rumah Sakit Al-Irsyad.

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian yang penulis lakukan adalah *field research* (Penelitian Lapangan) pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Deskriptif kualitatif adalah analisis data dengan cara memberikan gambaran dari data yang tersedia dan menganalisisnya dengan teori yang ada (Kasriman, 2010:247)

#### 3.2 Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif dengan metode deskriptif, tetapi juga menggunakan data kuantitatif. Menurut moelong (2005:155) menegaskan bahwa peneliti kualitatif sering juga menggunakan data statistik yang telah tersedia sebagai sumber data tambahan bagi keperluannya.

Penelitian kualitatif sendiri lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta pada analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati, dengan menggunakan logika ilmiah. Penelitian kualitatif bersifat deskriptif karena analisis data yang dilakukan tidak untuk menerima atau menolak hipotesis (jika ada) melainkan berupa deskripsi atas gejala-gejala yang diamati, dan tidak selalu berbentuk angka-angka atau koefisien antarvariabel.

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata, dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Adapun jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- 1) Data primer, yaitu data yang diperoleh dengan mengadakan pengamatan secara langsung pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya, serta melakukan wawancara secara langsung dengan Bagian Akuntansi Rumah Sakit Al-Irsyad dan sejumlah personil yang ada kaitannya dengan penelitian ini, yaitu Bagian Umum dan Bagian Penunjang Medis.
- 2) Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dengan mengumpulkan dokumen-dokumen serta arsip-arsip Rumah Sakit Al-Irsyad yang ada kaitannya dengan penelitian ini.

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Data dalam penelitian ini diperoleh dengan teknik dokumentasi. Dokumentasi yaitu mengumpulkan data dengan cara mempelajari dokumen-dokumen yang diperoleh mengenai permasalahan yang akan diteliti. Dokumennya berupa data biaya rawat inap, data lama hari pasien dirawat, data jumlah pasien rawat inap, data luas kamar rawat inap, jumlah kamar dan gambaran umum Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya dan struktur organisasi Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya.

### **3.4 Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan *Activity Based Costing* dalam menentukan tarif jasa rawat inap



Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya. Adapun langkah – langkah penerapan *Activity Based Costing* dalam penelitian ini sebagai berikut :

- 1) Penentuan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing*. Langkah – langkah penerapan *Activity Based Costing* dalam penelitian ini sebagai berikut :

- a) Mengidentifikasi aktivitas

Pada tahap ini identifikasi terhadap jumlah aktivitas yang dianggap menimbulkan biaya dalam proses produksi.

- b) Menentukan biaya yang terkait dengan masing-masing aktivitas

Aktivitas merupakan suatu kejadian atau transaksi yang menjadi penyebab terjadinya biaya (*cost driver*). Maka pada tahap ini penulis menentukan *cost driver* pada setiap biaya yang terkait.

- c) Mengelompokkan aktivitas yang seragam menjadi satu dalam pengelompokkan aktivitas

- d) Mengidentifikasi biaya aktivitas yang dikelompokkan

Biaya untuk masing-masing kelompok (*unit level activity*, *batch level activity* dan *facility level activity*) dijumlahkan sehingga menghasilkan biaya untuk tiap-tiap kelompok.

- e) Menghitung tarif perkelompok aktivitas (*homogeny cost pool rate*)

Dihitung dengan cara membagi jumlah total biaya pada masing-masing kelompok dengan jumlah *cost driver*.

- f) Membebankan biaya aktivitas pada produk

$$\text{Tarif per unit Cost Driver} = \frac{\text{Jumlah Akitivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

- 2) Membandingkan tarif yang ada dirumah sakit dengan tarif *ABC*
  - a) Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus berikut :

BOP yang dibebankan = tarif per unit *Cost Driver* x *Cost Driver* yang dipilih

- b) Kemudian perhitungan harga masing – masing kamar dengan *Activity Based Costing*.
- 3) Membandingkan perhitungan tarif jasa rawat inap yang menggunakan metode *Activity Based Costing* dengan metode tradisional yang diterapkan oleh Rumah Sakit.

## **BAB IV**

### **PAPARAN DATA DAN PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN**

#### **4.1 Paparan Data**

##### **4.1.1 Sejarah Rumah Sakit AL-IRSYAD**

Tahun 1965 di Kota Surabaya khususnya di Wilayah Surabaya Utara telah terjadi bentrokan fisik antar rakyat Indonesia yang menyebabkan banyak korban berjatuhan. Karena adanya inisiatif dari para pemuda AL-IRSYAD dan beberapa Dokter, dibentuklah sebuah Rumah Sakit Darurat dan Poliklinik di beberapa ruangan kelas sekolah AL-IRSYAD, di Jalan Danakarya No. 28 Surabaya. Kegiatan Rumah Sakit ini terbatas, yaitu untuk pelayanan Poliklinik dilakukan di pagi hari dan untuk pelayanan umum dilakukan di sore hari.

Melihat kebutuhan masyarakat akan adanya Rumah Sakit di daerah Surabaya Utara dan pengalaman penyelenggaraan Rumah Sakit Darurat dan Poliklinik, beberapa tokoh masyarakat yang diketuai oleh Alm Bapak Hasan Achmad Baktir BA yang telah merintis gagasan berdirinya Rumah Sakit Islam di daerah ini.

Atas inisiatif Ustad Umar Hubeis sebagai Ketua Yayasan Perguruan AL-IRSYAD Surabaya, gagasan baik ini dilanjutkan kembali dengan diadakannya pertemuan pada bulan Agustus 1970 di rumah Alm Bapak Hasan Achmad Baktir, Jalan Danakarya No. 28 Surabaya, untuk melaporkan hasil kepada team formatur yang diketuai oleh Saudara Nasar Machfud dan Rancangan Anggaran Dasar Yayasan. Dengan Akte Notaris Anwar Mahyudin No. 9 telah didirikan Yayasan Rumah Sakit AL-IRSYAD Surabaya.

Pada tanggal 10 April 1971 telah berhasil diselesaikan biaya gedung di Jalan KH. Mas Mansyur 200-292 pada akhir bulan Agustus 1973, diperoleh tawaran dari seorang ahli waris keluarga Ibu Zaenab Ibrahim Baswedan, untuk menghibahkan sebagian dari harga gedung Jalan KH. Mas Mansyur No. 210-214 yang luasnya 2.600 m<sup>2</sup>. Berkat adanya bantuan dermawan, pada tanggal 6 Februari 1975 pembelian gedung Jalan KH. Mas Mansyur No. 210-214 telah diselesaikan. Dan setelah gedung diserahkan maka, pada bulan Desember 1978 secara bertahap dibuka Rumah Sakit “AL-IRSYAD” Surabaya, tepatnya tanggal 4 Desember 1978.

Dengan kondisi SDM, fasilitas, sarana dan prasarana yang sudah cukup memadai dan memenuhi standar, pada tahun 2001-2002 Rumah Sakit AL-IRSYAD akan mengembangkan program layanannya, yaitu Unit Rehabilitasi Medis yang diharapkan terealisasi akhir tahun 2001 atau awal tahun 2002 dan program-program pengembangan Rumah Sakit lainnya sesuai dengan kebutuhan Rumah Sakit di tahun-tahun mendatang, sehingga mutu pelayanan Rumah Sakit Al-Irsyad tetap terjaga dan selalu meningkat.

#### **4.1.2 Visi, Misi, Motto dan Profil Perusahaan**

##### **1. Visi**

Mewujudkan Rumah Sakit yang islami dengan mutu pelayanan yang berfokus pada keselamatan pasien dan kepuasan pelanggan.

##### **2. Misi**

- Meningkatkan pelayanan kesehatan profesional sesuai kaidah islami dengan mengedepankan keselamatan pasien, petugas, dan pengunjung.
- Memberikan pelayanan yang terbaik kepada semua lapisan masyarakat dengan tetap menjaga kemandirian ekonomi.
- Mengembangkan sumber daya yang dimiliki secara berkesinambungan dalam mencapai visi.
- Membangun lingkungan kerja islami yang mendukung semangat kebersamaan serta tim kerja yang berkualitas.

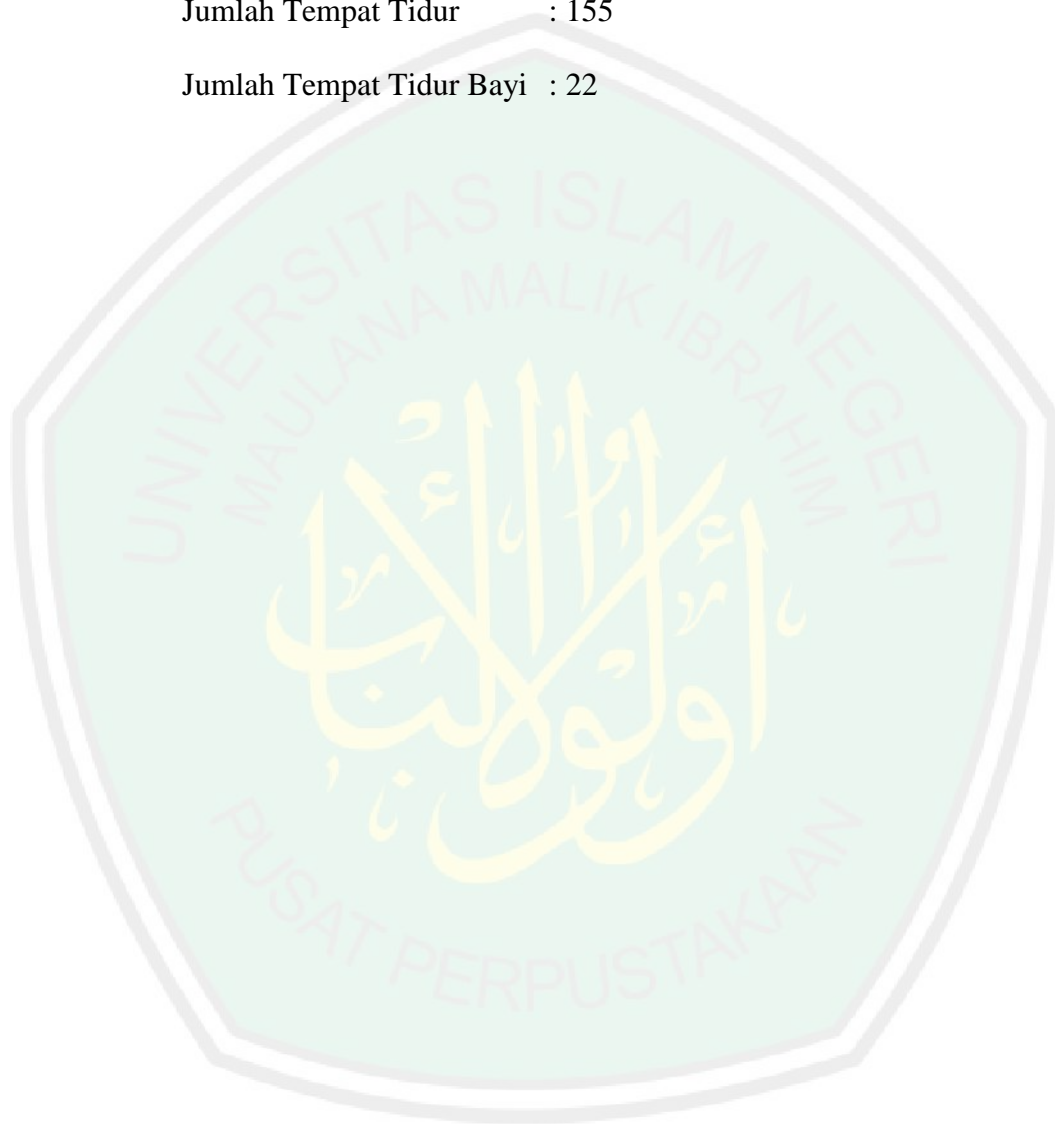
### 3. Motto

Layananku adalah ibadahku.

### 4. Profil Rumah Sakit Al-Irsyad

Nama Rumah Sakit : Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya  
 Alamat : Jl. KH. Mas Manyur No. 210-214 dan 191  
 Kota : Surabaya  
 Provinsi : Jawa Timur  
 Kode Pos : 60162  
 No. Telp/fax : 031-99091800/ fax. 031-3541517  
 Alamat E-mail : [rsai@rs-alirsyadsurabaya.co.id](mailto:rsai@rs-alirsyadsurabaya.co.id)  
 Alamat Website : [www.rs-alirsyadsurabaya.co.id](http://www.rs-alirsyadsurabaya.co.id)  
 Nama Direktur : Dr. Akhmad Bakarman, MARS  
 Status Kepemilikan : Yayasan Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya  
 Nomor Izin : 503.445/0031/P/IO.RS/436.7.2/XI/2017

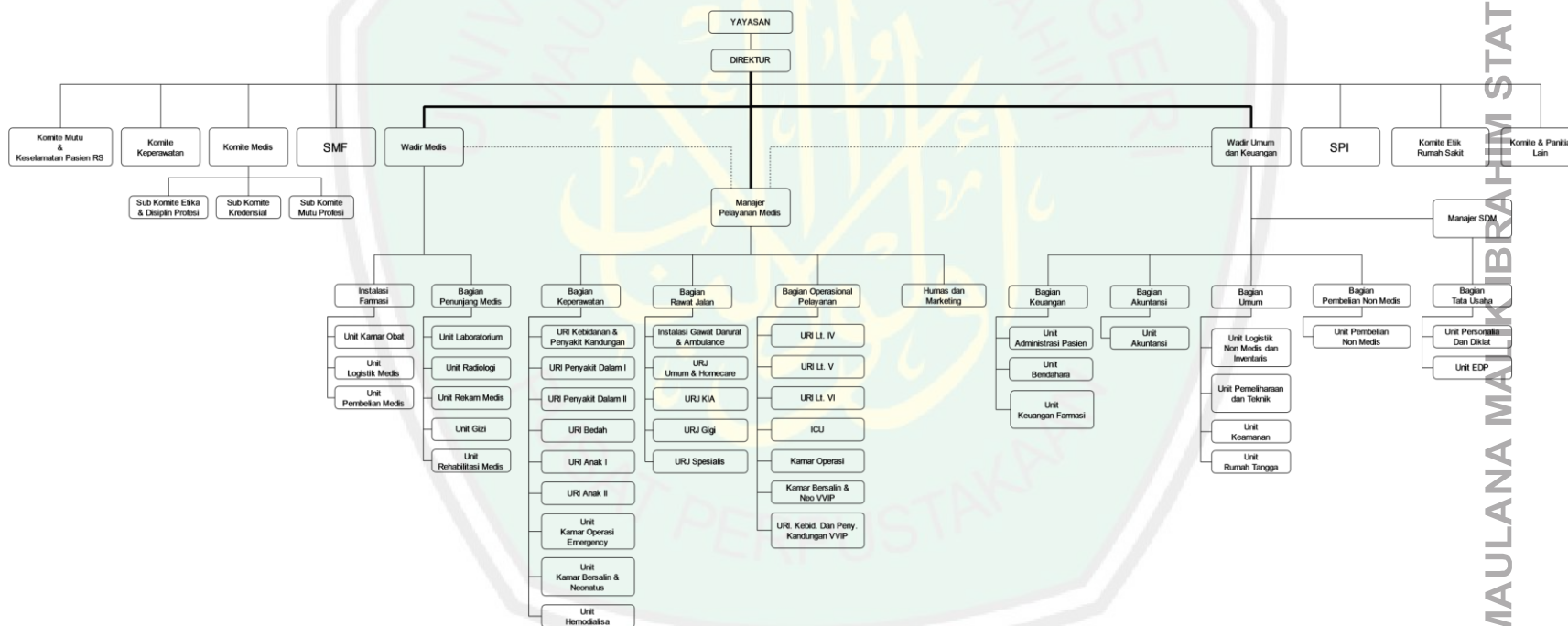
Akreditasi Depkes : KARS-SERT/1061/I/2018  
Kode Rumah Sakit : 3578476  
Mulai Berdiri : 4 Desember 1978  
Jumlah Tempat Tidur : 155  
Jumlah Tempat Tidur Bayi : 22



### 4.1.3 Struktur Organisasi Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya.

Struktur organisasi Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya Tahun 2019/2020 dapat dilihat pada Gambar 4.1

**Gambar 4.1**  
**Struktur Organisasi Rumah Sakit Al-Irsyad**



Sumber : Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya

#### 4.1.4 Pelayanan dan Fasilitas

Pelayanan dan fasilitas pada Rumah Sakit Al-Irshad Kota Surabaya terdiri dari beberapa bagian, antara lain :

##### 1. Jenis Pelayanan

###### a. Pelayanan 24 jam :

- IGD
- UPM. Laboratorium
- UPM. Radiologi
- Ambulance
- Rawat Inap
- Instalasi Farmasi

###### b. Pelayanan Rawat Intensif : ICU

###### c. Pelayanan Penunjang Medis

- UPM. Laboratorium
- UPM. Radiologi
- Instalasi Farmasi & Apotik
- Pelayanan Gizi
- Rehabilitas Medis/fisioterapi

###### d. Unit Rawat Inap

- URI Penyakit Dalam
- URI Anak
- URI Bedah
- URI Kamar Bersalin & Neonatus



- Unit Kamar Bayi
- Unit Kamar Operasi
- ICU
- URI Kebidanan & Penyakit Kandungan

e. Unit Rawat Jalan

- URJ Umum & Homecare
- IGD dan Ambulance
- URJ KIA
- URJ Gigi
- Unit Hemodialisa

f. Unit Rawat Jalan Spesialis

- Spesialis Penyakit Dalam
- Spesialis Anak
- Spesialis Bedah
- Spesialis Obstetri dan Ginekologi
- Spesialis Paru
- Spesialis Telinga Hidung Tenggorok – Bedah Kepala Leher
- Spesialis Saraf
- Spesialis Kedokteran Fisik dan Rehabilitasi
- Spesialis Orthopedi dan Traumatologi
- Spesialis Mata
- Spesialis Jantung & Pembuluh darah
- Spesialis Kulit dan Kelamin

- Spesialis Urologi
- Spesialis Patalogi Klinik
- Spesialis Radiologi
- Spesialis Kedokteran Jiwa
- Spesialis Anestesiologi dan Reanimasi
- Spesialis Nefrologist/Ginjal Hipertensi
- Spesialis Bedah Plastik
- Spesialis Bedah Anak
- Spesialis Bedah Toraks Kardiovaskular
- Spesialis Mulut dan Maksilofasial
- Spesialis Prostodensia
- Spesialis Ortodensia
- Spesialis Pedodontik/Kedokteran Gigi Anak
- Spesialis Endodonsi/Konservasi Gigi
- Spesialis Periodonsia

g. Unit Penunjang Medis

- Unit Laboratorium
- Unit Radiologi
- Unit Kamar Obat
- Unit Gizi
- Unit Rehabilitas Medis

## 2. Pelayanan Rawat Inap

- a. SVVIP
- b. VVIP
- c. VIP
- d. Klas I
- e. Klas II
- f. Klas III
- g. ICU

## 3. Pelayanan Umum dan Fasilitas Umum

- Pemularasan Jenazah
- Ambulance
- ATM
- Kantin
- Foto Copy
- TV
- Area Parkir
- Keamanan 24 jam
- Masjid/Musholla

## 4. Sarana Pendukung

- PLN :  
Rumah Sakit Lama
  - Daya Tersambung : 197000 KVA

- Daya Tersambung : 345000 KVA

#### Rumah Sakit Baru

- Daya Tersambung : 320 KW
- Daya Tersambung : 345 KVA
- Genset : 350 KVA



**Tabel 4.1**  
**Jumlah Karyawan RS Al-Irsyad Berdasarkan Profesi**  
**Tahun 2019**

| Keterangan                                     | Jumlah     |
|--|------------|
| Dokter Umum                                    | 11         |
| Dokter Gigi                                    | 3          |
| Dokter Spesialis Full Timer                    | 1          |
| Perawat  | 174        |
| Perawat Gigi                                   | 8          |
| Bidan  | 17         |
| Pembantu Perawat                               | 8          |
| Refraksionis                                   | 1          |
| Apoteker + Farmklin                            | 5          |
| Asisten Apoteker                               | 23         |
| Receptir                                       | 3          |
| Admin Kamar Obat, Logistik Medis               | 3          |
| Analisis Kesehatan                             | 12         |
| Admin Laborat                                  | 1          |
| Radiografer                                    | 7          |
| Admin Radiologi                                | 1          |
| Fisioterapi                                    | 8          |
| Ahli Gizi                                      | 3          |
| Cook, Pastry, Staf Distribusi, Staf Kebersihan | 18         |
| Perekam Kesehatan                              | 14         |
| Admin Rekam Medis, Ka. Unit RM                 | 13         |
| Keuangan                                       | 29         |
| Akuntansi                                      | 3          |
| Humas & Marketing                              | 5          |
| Pembelian                                      | 2          |
| Bagian Umum/Logistik Non Medis                 | 4          |
| Keamanan                                       | 2          |
| Rumah Tangga                                   | 30         |
| Pemeliharaan Teknik. Atem                      | 11         |
| Sopir Ambulance                                | 5          |
| TU, Personalia, Diklat                         | 8          |
| EDP  | 3          |
| Informasi                                      | 3          |
| Operator                                       | 4          |
| <b>Total</b>                                   | <b>443</b> |

#### 4.1.5 Alur Penerimaan Pasien Rawat Inap

A. Pengertian :

Tata cara penerimaan pasien yang akan mendapatkan pelayanan rawat inap agar dapat berjalan dengan lancar dan tertib.

B. Tujuan :

1. Agar proses pelayanan rawat inap berjalan tertib dan lancar.
2. Agar pasien dan keluarga mendapatkan informasi tentang hak pasien dan keluarga.
3. Pasien mendapatkan gelang.

C. Kebijakan :

1. Rumah Sakit menetapkan standart prosedur operasional untuk pendaftaran pasien rawat jalan dan penerimaan pasien rawat inap.
2. Pada admisi rawat inap, pasien dan keluarganya mendapat penjelasan tentang pelayanan yang ditawarkan, hasil yang diharapkan dan perkiraan biaya dari pelayanan tersebut (SK Direktur No.: 348/KEP/RSAI/III/2016).

D. Prosedur

1. Ucapkan salam
2. Mintalah surat permintaan MRS dan IGD/Rawat jalan terkait.
3. Tanyakan identitas KTP/Kartu identitas lainnya, persyaratan (Pasien BPJS/asuransi swasta).

4. Periksa ketersediaan kamar melalui komputer dan konfirmasi ke ruang perawatan tentang tersedianya kamar untuk pasien yang akan dirawat.
5. Berikan penjelasan kepada pasien/keluarga tentang pelayanan yang ditawarkan, hasil yang diharapkan, perkiraan biaya, pelepasan informasi, hak pasien dan keluarga, tata tertib pasien rawat inap.
6. Siapkan dokumen rekam medis pasien.
7. Tempelkan surat permintaan MRS pada RM 01a.
8. Persilahkan pasien/keluarga pasien untuk membaca dan melengkapi lembar Persetujuan Umum (*General Consent*) dan bubuhi tandatangan pasien/keluarga dan petugas.
9. Lakukan *entry* nomor rekam medis pasien di SIM-RS.
10. Serahkan gelang pasien dan berkas rekam medis pasien ke IGD/unit Rawat Jalan terkait.

E. Unit terkait :

1. Instalasi Gawat Darurat
2. Unit Rawat Jalan
3. Unit Rekam Medis

## **4.2 Pembahasan**

### **4.2.1 Ruang Rawat Inap dan Fasilitas**

Rumah Sakit Al-Irsyad menyediakan enam kelas ruang rawat inap, yaitu: SVVIP, VVIP, VIP, Klas I, Klas II, dan Klas III. Di mana setiap masing – masing kelas memiliki fasilitas yang berbeda – beda. Adapun fasilitas yang ditawarkan pada masing – masing kelas antara lain:

1) Ruang Kelas SVVIP, memiliki fasilitas kamar antara lain :

- Sofa
- AC, TV, Telepon, Kulkas, Dispenser
- Bed electric
- Kamar mandi dalam, Air panas
- Meja makan pasien
- Lemari pakaian
- Extra bed untuk penjaga pasien
- Kursi penunggu
- Makan untuk pasien dan penjaga pasien

2) Ruang kelas VVIP, memiliki fasilitas kamar antara lain :

- Sofa
- AC, TV, Telepon, Kulkas, Dispenser
- Kamar mandi dalam
- Meja makan pasien
- Lemari pakaian
- Extra bed untuk penjaga pasien
- Kursi penunggu
- Makan untuk pasien dan penjaga

3) Ruang kelas VIP, memiliki fasilitas kamar antara lain :

- Sofa
- AC, TV, Kulkas
- Kamar mandi dalam



- Lemari pakaian
  - Extra bed untuk penjaga pasien
  - Kursi penunggu
  - Makan untuk pasien
- 4) Ruang Klas I, memiliki fasilitas kamar antara lain :
- AC, TV
  - Kamar mandi dalam
  - Meja makan pasien
  - Lemari pakaian
  - Kursi penunggu
  - Makan untuk pasien
- 5) Ruang Klas II, memiliki fasilitas kamar antara lain :
- AC, TV
  - Kamar mandi dalam
  - Meja makan pasien
  - Lemari pakaian
  - Kursi penunggu
  - Makan untuk pasien
- 6) Ruang Klas III, memiliki fasilitas kamar antara lain :
- AC, TV
  - Kamar mandi dalam
  - Meja makan pasien
  - Lemari pakaian

- Kursi penunggu
- Makan untuk pasien

#### 4.2.2 Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Rumah Sakit Al—Irsyad

Pada unit rawat inap umum tersedia tempat tidur dengan beberapa tingkatan ruang perawatan. Berikut ini merupakan jumlah ruang inap dan kapasitas tempat tidur pada Rumah Sakit Al – Irsyad. Kecuali untuk ICU ada 13 bed dari berbagai kelas perawatan, yaitu Klas III – SVVIP, dan sebenarnya ICU hanya tempat ruang intensif atau hanya sebagai tempat singgah sebentar sebelum dimasukkan kedalam ruang kelas yang dituju dan ICU memiliki tarif yang berbeda menurut ruangnya.

**Tabel 4.2**  
**Jumlah Ruang Inap dan Tempat Tidur**  
**Tahun 2018**

| Ruang      | Jumlah Kamar | Jumlah Tempat Tidur |
|------------|--------------|---------------------|
| Super VVIP | 3            | 3                   |
| VVIP       | 40           | 32                  |
| VIP        | 16           | 16                  |
| Klas I     | 14           | 30                  |
| Klas II    | 7            | 30                  |
| Klas III   | 7            | 31                  |
| ICU        | 3            | 13                  |
| Total      | 90           | 155                 |

*Sumber Data: Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya Tahun 2018*

Berikut ini akan disajikan data pasien rawat inap pada Rumah Sakit Al-Irsyad pada tahun 2019 yang dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.3**  
**Data Pasien Rawat Inap**  
**Tahun 2019**

| Ruang      | Jumlah Pasien |
|------------|---------------|
| Super VVIP | 45            |
| VVIP       | 348           |
| VIP        | 548           |
| Klas I     | 772           |
| Klas II    | 699           |

| <b>Ruang</b> | <b>Jumlah Pasien</b> |
|--------------|----------------------|
| Klas III     | 839                  |
| Total        | 3.251                |

*Sumber Data: SIMRS (Terasitem RMT 003)*

Tabel 4.2 yakni data pasien rawat inap selama tahun 2019 yang diperoleh dari Rumah Sakit Al-Irsyad, maka dapat disimpulkan bahwa jumlah pasien rawat inap dalam tahun 2019 sebanyak 3.251 orang. Kemudian diperoleh data lama pasien rawat inap pada Rumah Sakit Al-Irsyad yang dapat disajikan pada tabel berikut ini:

**Tabel 4.4**  
**Data Lama Pasien yang Rawat Inap**  
**Tahun 2019**

| <b>Ruang</b> | <b>Lama (Hari)</b> |
|--------------|--------------------|
| Super VVIP   | 241                |
| VVIP         | 1.398              |
| TabelVIP     | 3.410              |
| Klas I       | 5.716              |
| Klas II      | 5.643              |
| Klas III     | 7.274              |
| Total        | 23.682             |

*Sumber Data: SIMRS (Terasitem RMT 003)*

Selanjutnya akan disajikan tarif jasa ruangan rawat inap pada Rumah Sakit Al-Irsyad selama tahun 2019 melalui tabel dibawah ini:

**Tabel 4.5**  
**Tarif Jasa Rawat Inap**  
**Tahun 2019**

| <b>Ruang</b> | <b>Tarif</b>     |
|--------------|------------------|
| Super VVIP   | Rp. 2.000.000,00 |
| VVIP         | Rp. 1.200.000,00 |
| VIP          | Rp. 550.000, 00  |
| Klas I       | Rp. 300.000,00   |
| Klas II      | Rp. 250.000,00   |
| Klas III     | Rp. 200.000,00   |

*Sumber: Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya tahun 2019*

Berdasarkan tabel 4.4 yakni data tarif jasa rawat inap yang ditetapkan oleh pihak pengelola Rumah Sakit Al-Irsyad, maka sebelum melakukan penggolongan biaya dengan *Activity Based Costing*, terlebih dahulu akan disajikan data biaya rawat inap yang dikeluarkan oleh Rumah Sakit Al-Irsyad untuk tahun 2019 yang dapat dilihat melalui tabel berikut ini :

**Tabel 4.6**  
**Data Biaya Rawat Inap**  
**Tahun 2019**

| <b>Jenis Biaya</b>         | <b>Jumlah (Rp)</b> |
|----------------------------|--------------------|
| Biaya Gaji                 | Rp. 21.968.000.000 |
| Biaya Konsumsi             | Rp. 1.525.000.000  |
| Biaya Listrik              | Rp. 1.328.000.000  |
| Biaya Air                  | Rp. 260.000.000    |
| Biaya Penyusutan Gedung    | Rp. 3.111.000.000  |
| Biaya Laundry              | Rp. 180.000.000    |
| Biaya Kebersihan           | Rp. 290.000.000    |
| Biaya Penyusutan Fasilitas | Rp. 9.915.000.000  |

*Sumber: Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya tahun 2019*

#### **4.2.3 Penentuan Tarif Jasa Rawat Inap Menggunakan *Activity Based Costing***

##### **1. Tahap Pertama**

##### **a. Mengidentifikasi dan Menentukan Biaya yang terkait dengan masing – masing Aktivitas**

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Al-Irsyad terdapat beberapa aktivitas-aktivitas yang ada didalam rawat inap, yaitu meliputi :

- Aktivitas Perawat Pasien
  - a) Biaya Gaji
- Aktivitas Pemeliharaan Inventaris
  - a) Biaya Penyusutan Gedung

- b) Biaya Penyusutan Fasilitas
- c) Biaya Kebersihan
- Aktivitas Pemeliharaan Pasien
  - a) Biaya Konsumsi
- Aktivitas Pelayanan Pasien
  - a) Biaya Listrik
  - b) Biaya Air
  - c) Biaya Laundry

Berikut ini dijelaskan mengenai beberapa aktivitas biaya diatas sebagai berikut :

#### 1. Biaya Perawatan Pasien oleh Perawat

Dalam kaitannya dengan penetapan tarif rawat inap, biaya perawatan pasien oleh perawat secara tidak langsung mempengaruhi aktivitas bagian rawat inap, maka aktivitas ini termasuk dalam kategori *Unit Level Activity Cost*. Dialokasikan sesuai dengan tipe kamar yang ada.

Biaya yang digunakan di Rumah Sakit Al - Irsyad sudah mencakup keseluruhan biaya gaji Perawat dan Dokter Umum. Gaji yang diperoleh dalam satu bulan tergantung besar kecilnya pendapatan yang di terima oleh Rumah Sakit.

#### 2. Biaya Konsumsi

Pasien yang sedang menjalani serangkaian diruang rawat inap membutuhkan makanan maupun minuman untuk mempercepat pemulihan

kondisi pasien, yang termasuk kedalam kategori *Unit Level Activity Cost*, karena tidak tergantung pada lamanya pasien menjalani rawat inap.

**Tabel 4.7**  
**Tarif Konsumsi Tiap Ruangan**  
**Tahun 2019**

| Ruang      | Tarif      |
|------------|------------|
| Super VVIP | Rp. 30.000 |
| VVIP       | Rp. 30.000 |
| VIP        | Rp. 18.000 |
| Klas I     | Rp. 16.000 |
| Klas II    | Rp. 16.000 |
| Klas III   | Rp. 16.000 |

Sumber: Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya tahun 2019

### 3. Biaya Penggunaan Tenaga Listrik dan Air

Seluruh tipe kamar rawat inap rumah sakit memerlukan tenaga listrik untuk menjalankan peralatan elektronik, seperti : penerangan kamar atau fasilitas yang ada dimasing-masing kamar dan air untuk mandi. Untuk penggunaan listrik dan air termasuk kedalam kategori *Unit Level Activity Cost*, karena biaya berubah sesuai dengan perubahan KWH kamar yang terpakai.

**Tabel 4.8**  
**Tarif Penggunaan Listrik Tiap Kelas**  
**Tahun 2019**

| Ruang      | KWH    |
|------------|--------|
| Super VVIP | 101,30 |
| VVIP       | 29,02  |
| VIP        | 22,8   |
| Klas I     | 24,24  |
| Klas II    | 46,97  |
| Klas III   | 22,08  |

Sumber: Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya tahun 2019

### 4. Biaya Kebersihan

Biaya kebersihan termasuk biaya yang dikeluarkan untuk membantu kebersihan lingkungan rawat inap, sehingga pasien akan merasa nyaman, aktivitas ini termasuk dalam kategori *Batch – level activity cost*, untuk biaya ini adalah luas lantai. Luas lantai untuk ruang rawat inap adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.9**  
**Luas Lantai Tiap Kamar**  
**Tahun 2019**

| Ruang      | Luas Lantai       |
|------------|-------------------|
| Super VVIP | 48 m <sup>2</sup> |
| VVIP       | 48 m <sup>2</sup> |
| VIP        | 12 m <sup>2</sup> |
| Klas I     | 16 m <sup>2</sup> |
| Klas II    | 16 m <sup>2</sup> |
| Klas III   | 35 m <sup>2</sup> |

*Sumber: Rumah Sakit Al-Irsyad Surabaya tahun 2019*

#### 5. Biaya Penyusutan Fasilitas

Pembebanan penyusutan fasilitas ini berdasarkan masing-masing tipe kamar. Penyusutan fasilitas ini termasuk dalam kategori *Facility – level activity cost*, karena seluruh tipe kamar menggunakan fasilitas yang ada didalam masing-masing tipe kamar dan penggunaannya berdasarkan dengan jumlah lama hari pakai.

##### a. Mengklasifikasi Aktivitas Biaya ke dalam berbagai Aktivitas

###### 1. Berdasarkan *Unit - Level Activity Cost*

Biaya *unit-level activity cost* merupakan biaya yang pasti bertambah apabila sebuah unit produk yang diproduksi sebanding dengan proporsi volume produk tersebut. Biaya yang

termasuk dalam *unit-level activity* adalah biaya perawat, biaya konsumsi, biaya listrik dan air.

2. Berdasarkan *Batch – level activity cost*

Biaya *batch-level activity cost* merupakan biaya yang disebabkan oleh jumlah *batch* yang diproduksi dan terjual. Besar kecilnya biaya ini tergantung dari frekuensi order produksi yang diolah oleh fungsi produksi. Aktivitas ini tergantung pada jumlah *batch* produk yg di produksi. Biaya tersebut, antara lain: biaya kebersihan.

3. Berdasarkan *Facility – level activity cost*

Biaya ini merupakan biaya kapasitas pendukung pada tempat dilakukannya produksi. Aktivitas ini berhubungan dengan kegiatan untuk mempertahankan fasilitas yang dimiliki oleh perusahaan. Aktivitas yang termasuk dalam kategori ini adalah biaya laundry, biaya penyusutan gedung dan penyusutan fasilitas.

**Tabel 4.10**  
**Klasifikasi Biaya Berdasarkan Tingkat Aktivitas**  
**Tahun 2019**

| <b>Elemen Biaya</b>                   | <b>Jumlah</b>      |
|---------------------------------------|--------------------|
| <i>Unit-level activity cost</i>       |                    |
| Biaya Gaji                            | Rp. 21.968.000.000 |
| Biaya Listrik                         | Rp. 1.328.000.000  |
| Biaya Air                             | Rp. 260.000.000    |
| Biaya Konsumsi                        | Rp. 1.525.000.000  |
| <i>Batch – level activity cost</i>    |                    |
| Biaya Kebersihan                      | Rp. 290.000.000    |
| <i>Facility – level activity cost</i> |                    |
| Biaya Laundry                         | Rp. 180.000.000    |



|                            |                           |
|----------------------------|---------------------------|
| Biaya Penyusutan Gedung    | Rp. 3.111.000.000         |
| Biaya Penyusutan Fasilitas | Rp. 9.915.000.000         |
| <b>JUMLAH</b>              | <b>Rp. 38.577.000.000</b> |

Sumber : Rumah Sakit Al-Irsyad

### b. Menggabungkan Biaya Aktivitas yang Dikelompokkan

Tahap yang dilakukan setelah semua aktivitas-aktivitas ini diidentifikasi sesuai dengan kategorinya, untuk langkah selanjutnya yaitu mengidentifikasi cost driver dari setiap biaya aktivitas. Yang dimaksud dengan pengidentifikasian disini adalah penentuan kelompok aktivitas dari tarif atau unit *cost driver*.

**Tabel 4.11**  
**Pengelompokan Biaya Rawat Inap dan Cost Driver**

| No. | Aktivitas                       | Cost Driver            |                  | Jumlah Biaya Tahun 2019 |
|-----|---------------------------------|------------------------|------------------|-------------------------|
|     |                                 | Satuan                 | Banyaknya Satuan |                         |
| 1.  | <i>Unut-level activity cost</i> |                        |                  |                         |
|     | <b>1. Biaya Gaji</b>            |                        | <b>23.682</b>    | 21.968.000.000          |
|     | a) SVVIP                        | Jumlah Hari Rawat Inap | 241              |                         |
|     | b) VVIP                         | Jumlah Hari Rawat Inap | 1.398            |                         |
|     | c) VIP                          | Jumlah Hari Rawat Inap | 3.410            |                         |
|     | d) Klas I                       | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.716            |                         |
|     | e) Klas II                      | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.643            |                         |
|     | f) Klas III                     | Jumlah Hari Rawat Inap | 7.274            |                         |
|     | <b>2. Biaya Listrik</b>         |                        | <b>246,41</b>    | 1.328.000.000           |
|     | a) SVVIP                        | KWH                    | 101,30           |                         |
|     | b) VVIP                         | KWH                    | 29,02            |                         |
|     | c) VIP                          | KWH                    | 22,8             |                         |
|     | d) Klas I                       | KWH                    | 24,24            |                         |
|     | e) Klas II                      | KWH                    | 46,97            |                         |
|     | f) Klas III                     | KWH                    | 22,08            |                         |
|     | <b>3. Biaya Air</b>             |                        | <b>23.682</b>    | 260.000.000             |
|     | a) SVVIP                        | Jumlah Hari Rawat Inap | 241              |                         |
|     | b) VVIP                         | Jumlah Hari Rawat Inap | 1.398            |                         |
|     | c) VIP                          | Jumlah Hari Rawat Inap | 3.410            |                         |
|     | d) Klas I                       | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.716            |                         |

| No.         | Aktivitas                             | Cost Driver            |                          | Jumlah Biaya Tahun 2019 |
|-------------|---------------------------------------|------------------------|--------------------------|-------------------------|
|             |                                       | Satuan                 | Banyaknya Satuan         |                         |
|             | e) Klas II                            | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.643                    |                         |
|             | f) Klas III                           | Jumlah Hari Rawat Inap | 7.274                    |                         |
|             | <b>4. Biaya Konsumsi</b>              |                        | <b>23.682</b>            | 1.525.000.000           |
|             | a) SVVIP                              | Jumlah Hari Rawat Inap | 241                      |                         |
|             | b) VVIP                               | Jumlah Hari Rawat Inap | 1.398                    |                         |
|             | c) VIP                                | Jumlah Hari Rawat Inap | 3.410                    |                         |
|             | d) Klas I                             | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.716                    |                         |
|             | e) Klas II                            | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.643                    |                         |
|             | f) Klas III                           | Jumlah Hari Rawat Inap | 7.274                    |                         |
| 2.          | <i>Batch – level activity cost</i>    |                        |                          |                         |
|             | <b>1. Biaya Kebersihan</b>            |                        | <b>175 m<sup>2</sup></b> | 290.000.000             |
|             | a) SVVIP                              | Luas Lantai            | 48 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | b) VVIP                               | Luas Lantai            | 48 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | c) VIP                                | Luas Lantai            | 12 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | d) Klas I                             | Luas Lantai            | 16 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | e) Klas II                            | Luas Lantai            | 16 m <sup>2</sup>        |                         |
| f) Klas III | Luas Lantai                           | 35 m <sup>2</sup>      |                          |                         |
| 4.          | <i>Facility – level activity cost</i> |                        |                          |                         |
|             | <b>1. Biaya Laundry</b>               |                        | <b>23.682</b>            | 180.000.000             |
|             | a) SVVIP                              | Jumlah Hari Rawat Inap | 241                      |                         |
|             | b) VVIP                               | Jumlah Hari Rawat Inap | 1.398                    |                         |
|             | c) VIP                                | Jumlah Hari Rawat Inap | 3.410                    |                         |
|             | d) Klas I                             | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.716                    |                         |
|             | e) Klas II                            | Jumlah Hari Rawat Inap | 5.643                    |                         |
|             | f) Klas III                           | Jumlah Hari Rawat Inap | 7.274                    |                         |
|             | <b>2. Biaya Penyusutan Gedung</b>     |                        | <b>175 m<sup>2</sup></b> | 3.111.000.000           |
|             | a) SVVIP                              | Luas Lantai            | 48 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | b) VVIP                               | Luas Lantai            | 48 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | c) VIP                                | Luas Lantai            | 12 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | d) Klas I                             | Luas Lantai            | 16 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | e) Klas II                            | Luas Lantai            | 16 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | f) Klas III                           | Luas Lantai            | 35 m <sup>2</sup>        |                         |
|             | <b>3. Biaya Penyusutan Fasilitas</b>  |                        | <b>23.682</b>            | 9.915.000.000           |
|             | a) SVVIP                              | Jumlah Hari Rawat Inap | 241                      |                         |
| b) VVIP     | Jumlah Hari Rawat Inap                | 1.398                  |                          |                         |
| c) VIP      | Jumlah Hari Rawat Inap                | 3.410                  |                          |                         |
| d) Klas I   | Jumlah Hari Rawat Inap                | 5.716                  |                          |                         |
| e) Klas II  | Jumlah Hari Rawat Inap                | 5.643                  |                          |                         |

| No. | Aktivitas   | Cost Driver            |                  | Jumlah Biaya Tahun 2019 |
|-----|-------------|------------------------|------------------|-------------------------|
|     |             | Satuan                 | Banyaknya Satuan |                         |
|     | f) Klas III | Jumlah Hari Rawat Inap | 7.274            |                         |

Sumber : Pengolahan Data RS

Tabel 4.10 dapat diketahui pengidentifikasian *cost driver* dari setiap biaya yang terkait. Terdapat tiga *cost driver* yang digunakan dalam menentukan tarif jasa rawat inap, antara lain: Jumlah pasien, Jumlah hari rawat inap, dan Luas lantai. Untuk biaya administrasi menggunakan *cost driver* jumlah pasien, selanjutnya untuk biaya gaji, biaya listrik, biaya air, biaya konsumsi, biaya habis pakai, biaya laundry, biaya pemeliharaan, biaya penyusutan fasilitas menggunakan *cost driver* jumlah hari rawat inap, sedangkan untuk biaya kebersihan menggunakan luas lantai sebagai *cost driver*-nya.

### c. Menentukan tarif Per Unit Cost Driver

Setelah mengidentifikasi *cost driver*, langkah selanjutnya menentukan tarif per unit cost driver. Tarif per unit *cost driver* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Tarif per unit cost driver} = \frac{\text{Jumlah Aktivitas}}{\text{Cost Driver}}$$

Berikut ini merupakan penentuan tarif per unit *cost driver* kamar rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing*.

**Tabel 4.12**  
**Penentuan Tarif Per Kelas**  
**Cost Driver Rawat Inap dengan Metode ABC**

| No. | Aktivitas                       | Jumlah Biaya (Rp) | Cost Driver   | Tarif/Unit |
|-----|---------------------------------|-------------------|---------------|------------|
| 1.  | <i>Unit-level activity cost</i> |                   |               |            |
|     | <b>1. Biaya Gaji</b>            | 21.968.000.000    | <b>23.682</b> | 927.624    |

| No.         | Aktivitas                             | Jumlah Biaya (Rp) | Cost Driver              | Tarif/Unit   |
|-------------|---------------------------------------|-------------------|--------------------------|--------------|
|             | a) SVVIP                              |                   | 241                      |              |
|             | b) VVIP                               |                   | 1.398                    |              |
|             | c) VIP                                |                   | 3.410                    |              |
|             | d) Klas I                             |                   | 5.716                    |              |
|             | e) Klas II                            |                   | 5.643                    |              |
|             | f) Klas III                           |                   | 7.274                    |              |
|             | <b>2. Biaya Listrik</b>               | 1.328.000.000     | <b>246,41</b>            | 5.389        |
|             | a) SVVIP                              |                   | 101,30                   |              |
|             | b) VVIP                               |                   | 29,02                    |              |
|             | c) VIP                                |                   | 22,8                     |              |
|             | d) Klas I                             |                   | 24,24                    |              |
|             | e) Klas II                            |                   | 46,97                    |              |
|             | f) Klas III                           |                   | 22,08                    |              |
|             | <b>3. Biaya Air</b>                   | 260.000.000       | <b>23.682</b>            | 10.979       |
|             | a) SVVIP                              |                   | 241                      |              |
|             | b) VVIP                               |                   | 1.398                    |              |
|             | c) VIP                                |                   | 3.410                    |              |
|             | d) Klas I                             |                   | 5.716                    |              |
|             | e) Klas II                            |                   | 5.643                    |              |
|             | f) Klas III                           |                   | 7.274                    |              |
|             | <b>4. Biaya Konsumsi</b>              | 1.525.000.000     | <b>23.682</b>            | Sesuai Tarif |
|             | a) SVVIP                              |                   | 241                      | 30.000       |
|             | b) VVIP                               |                   | 1.398                    | 30.000       |
|             | c) VIP                                |                   | 3.410                    | 18.000       |
| d) Klas I   |                                       | 5.716             | 16.000                   |              |
| e) Klas II  |                                       | 5.643             | 16.000                   |              |
| f) Klas III |                                       | 7.274             | 16.000                   |              |
| 2.          | <i>Batch – level activity cost</i>    |                   |                          |              |
|             | <b>1. Biaya Kebersihan</b>            | 290.000.000       | <b>175 m<sup>2</sup></b> | 1.657        |
|             | a) SVVIP                              |                   | 48 m <sup>2</sup>        |              |
|             | b) VVIP                               |                   | 48 m <sup>2</sup>        |              |
|             | c) VIP                                |                   | 12 m <sup>2</sup>        |              |
|             | d) Klas I                             |                   | 16 m <sup>2</sup>        |              |
|             | e) Klas II                            |                   | 16 m <sup>2</sup>        |              |
|             | f) Klas III                           |                   | 35 m <sup>2</sup>        |              |
| 3.          | <i>Facility – level activity cost</i> |                   |                          |              |
|             | <b>1. Biaya Laundry</b>               | 180.000.000       | <b>23.682</b>            | 7.601        |
|             | a) SVVIP                              |                   | 241                      |              |
|             | b) VVIP                               |                   | 1.398                    |              |
|             | c) VIP                                |                   | 3.410                    |              |

| No. | Aktivitas                            | Jumlah Biaya (Rp) | Cost Driver              | Tarif/Unit |
|-----|--------------------------------------|-------------------|--------------------------|------------|
|     | d) Klas I                            |                   | 5.716                    |            |
|     | e) Klas II                           |                   | 5.643                    |            |
|     | f) Klas III                          |                   | 7.274                    |            |
|     | <b>2. Biaya Penyusutan Gedung</b>    | 3.111.000.000     | <b>175 m<sup>2</sup></b> | 17.777     |
|     | a) SVVIP                             |                   | 48 m <sup>2</sup>        |            |
|     | b) VVIP                              |                   | 48 m <sup>2</sup>        |            |
|     | c) VIP                               |                   | 12 m <sup>2</sup>        |            |
|     | d) Klas I                            |                   | 16 m <sup>2</sup>        |            |
|     | e) Klas II                           |                   | 16 m <sup>2</sup>        |            |
|     | f) Klas III                          |                   | 35 m <sup>2</sup>        |            |
|     | <b>3. Biaya Penyusutan Fasilitas</b> | 9.915.000.000     | <b>23.682</b>            | 418.672    |
|     | a) SVVIP                             |                   | 241                      |            |
|     | b) VVIP                              |                   | 1.398                    |            |
|     | c) VIP                               |                   | 3.410                    |            |
|     | d) Klas I                            |                   | 5.716                    |            |
|     | e) Klas II                           |                   | 5.643                    |            |
|     | f) Klas III                          |                   | 7.274                    |            |

Sumber : Pengolahan Data RS

## 2. Tahap Kedua

- a. Membebankan biaya aktivitas pada produk

Pembebanan biaya overhead dari tiap aktivitas ke setiap kamar dihitung dengan rumus sebagai berikut :

**BOP yang Dibebankan = Tarif Kelompok x Jumlah Konsumsi tiap Produk**

- b. Kemudian perhitungan harga masing-masing kamar dengan metode *Activity Based Costing* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

**Tabel 4.13**  
**Tarif Kamar Raway Inap**  
**Untuk Kelas SVVIP**

| Aktivitas  | Tarif Cost Driver | Jumlah Cost Driver | Total       |
|------------|-------------------|--------------------|-------------|
| Biaya Gaji | 927.624           | 241                | 223.561.722 |

|                                |         |                   |             |
|--------------------------------|---------|-------------------|-------------|
| Biaya Listrik                  | 5.389   | 101,30            | 545.905,70  |
| Biaya Air                      | 10.979  | 241               | 2.645.939   |
| Baiya Konsumsi                 | 30.000  | 241               | 7.230.000   |
| Biaya Kebersihan               | 1.657   | 48 m <sup>2</sup> | 79.536      |
| Biaya Laundry                  | 7.601   | 241               | 1.831.841   |
| Biaya Penyusutan Gedung        | 17.777  | 48 m <sup>2</sup> | 853.296     |
| Biaya Penyusutan Fasilitas     | 418.672 | 241               | 100.899.952 |
| Jumlah biaya untuk kelas SVVIP |         |                   | 337.648.192 |
| Jumlah Hari Pakai              |         |                   | 214         |
| Biaya Rawat Inap SVVIP         |         |                   | 1.577.795   |

Untuk hasil perhitungan tarif kamar rawat inap kelas SVVIP di Rumah Sakit AL-Irshad menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.577.795

**Tabel 4.14**  
**Tarif Kamar Rawat Inap**  
**Untuk Kelas VVIP**

| <b>Aktivitas</b>              | <b>Tarif Cost Driver</b> | <b>Jumlah Cost Driver</b> | <b>Total</b>  |
|-------------------------------|--------------------------|---------------------------|---------------|
| Biaya Gaji                    | 927.624                  | 1.398                     | 1.296.818.352 |
| Biaya Listrik                 | 5.389                    | 29,02                     | 156.388,78    |
| Biaya Air                     | 10.979                   | 1.398                     | 15.348.642    |
| Baiya Konsumsi                | 30.000                   | 1.398                     | 41.940.000    |
| Biaya Kebersihan              | 1.657                    | 48 m <sup>2</sup>         | 79.536        |
| Biaya Laundry                 | 7.601                    | 1.398                     | 10.626.198    |
| Biaya Penyusutan Gedung       | 17.777                   | 48 m <sup>2</sup>         | 853.296       |
| Biaya Penyusutan Fasilitas    | 418.672                  | 1.398                     | 585.303.456   |
| Jumlah biaya untuk kelas VVIP |                          |                           | 1.951.125.869 |
| Jumlah Hari Pakai             |                          |                           | 1.398         |
| Biaya Rawat Inap VVIP         |                          |                           | 1.395.655     |

Untuk hasil perhitungan tarif kamar rawat inap kelas VVIP di Rumah Sakit AL-Irshad menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.395.655.

**Tabel 4.15**  
**Tarif Kamar Rawat Inap**  
**Untuk Kelas VIP**

| <b>Aktivitas</b> | <b>Tarif Cost Driver</b> | <b>Jumlah Cost Driver</b> | <b>Total</b>  |
|------------------|--------------------------|---------------------------|---------------|
| Biaya Gaji       | 927.624                  | 3.410                     | 3.163.197.840 |
| Biaya Listrik    | 5.389                    | 22,8                      | 122.869,20    |

|                              |         |                   |               |
|------------------------------|---------|-------------------|---------------|
| Biaya Air                    | 10.979  | 3.410             | 37.438.390    |
| Baiya Konsumsi               | 18.000  | 3.410             | 61.380.000    |
| Biaya Kebersihan             | 1.657   | 12 m <sup>2</sup> | 19.884        |
| Biaya Laundry                | 7.601   | 3.410             | 25.919.410    |
| Biaya Penyusutan Gedung      | 17.777  | 12 m <sup>2</sup> | 213.324       |
| Biaya Penyusutan Fasilitas   | 418.672 | 3.410             | 1.427.671.520 |
| Jumlah biaya untuk kelas VIP |         |                   | 4.715.963.237 |
| Jumlah Hari Pakai            |         |                   | 3.410         |
| Biaya Rawat Inap VIP         |         |                   | 1.382.980     |

Untuk hasil perhitungan tarif kamar rawat inap kelas VIP di Rumah Sakit AL-Irsyad menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.382.980.

**Tabel 4.16**  
**Tarif Kamar Raway Inap**  
**Untuk Klas I**

| Aktivitas                  | Tarif <i>Cost Driver</i> | Jumlah <i>Cost Driver</i> | Total         |
|----------------------------|--------------------------|---------------------------|---------------|
| Biaya Gaji                 | 927.624                  | 5.716                     | 5.302.298.784 |
| Biaya Listrik              | 5.389                    | 24,24                     | 130.629,36    |
| Biaya Air                  | 10.979                   | 5.716                     | 62.755.964    |
| Baiya Konsumsi             | 18.000                   | 5.716                     | 91.456.000    |
| Biaya Kebersihan           | 1.657                    | 16 m <sup>2</sup>         | 26.512        |
| Biaya Laundry              | 7.601                    | 5.716                     | 43.447.316    |
| Biaya Penyusutan Gedung    | 17.777                   | 16 m <sup>2</sup>         | 284.432       |
| Biaya Penyusutan Fasilitas | 418.672                  | 5.716                     | 2.393.129.152 |
| Jumlah biaya untuk Klas I  |                          |                           | 7.893.528.789 |
| Jumlah Hari Pakai          |                          |                           | 5.716         |
| Biaya Rawat Inap Klas I    |                          |                           | 1.380.953     |

Untuk hasil perhitungan tarif kamar rawat inap Klas I di Rumah Sakit AL-Irsyad menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.380.953.

**Tabel 4.17**  
**Tarif Kamar Raway Inap**  
**Untuk Klas II**

| Aktivitas      | Tarif <i>Cost Driver</i> | Jumlah <i>Cost Driver</i> | Total         |
|----------------|--------------------------|---------------------------|---------------|
| Biaya Gaji     | 927.624                  | 5.643                     | 5.234.582.232 |
| Biaya Listrik  | 5.389                    | 46,97                     | 253.121,33    |
| Biaya Air      | 10.979                   | 5.643                     | 61.954.497    |
| Baiya Konsumsi | 16.000                   | 5.643                     | 90.288.000    |

|                            |         |                   |               |
|----------------------------|---------|-------------------|---------------|
| Biaya Kebersihan           | 1.657   | 16 m <sup>2</sup> | 26.512        |
| Biaya Laundry              | 7.601   | 5.643             | 42.892.443    |
| Biaya Penyusutan Gedung    | 17.777  | 16 m <sup>2</sup> | 284.432       |
| Biaya Penyusutan Fasilitas | 418.672 | 5.643             | 2.362.566.096 |
| Jumlah biaya untuk Klas II |         |                   | 7.792.847.333 |
| Jumlah Hari Pakai          |         |                   | 5.643         |
| Biaya Rawat Inap Klas II   |         |                   | 1.380.975     |

Untuk hasil perhitungan tarif kamar rawat inap Klas II di Rumah Sakit AL-Irsyad menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.380.975.

**Tabel 4.18**  
**Tarif Kamar Rawat Inap**  
**Untuk Klas III**

| Aktivitas                   | Tarif Cost Driver | Jumlah Cost Driver | Total          |
|-----------------------------|-------------------|--------------------|----------------|
| Biaya Gaji                  | 927.624           | 7.274              | 6.747.536.976  |
| Biaya Listrik               | 5.389             | 22,08              | 118.989,12     |
| Biaya Air                   | 10.979            | 7.274              | 79.861.246     |
| Baiya Konsumsi              | 16.000            | 7.274              | 116.384.000    |
| Biaya Kebersihan            | 1.657             | 35 m <sup>2</sup>  | 57.995         |
| Biaya Laundry               | 7.601             | 7.274              | 55.289.674     |
| Biaya Penyusutan Gedung     | 17.777            | 35 m <sup>2</sup>  | 622.195        |
| Biaya Penyusutan Fasilitas  | 418.672           | 7.274              | 3.045.420.128  |
| Jumlah biaya untuk Klas III |                   |                    | 10.045.291.203 |
| Jumlah Hari Pakai           |                   |                    | 7.274          |
| Biaya Rawat Inap Klas III   |                   |                    | 1.380.985      |

Untuk hasil perhitungan tarif kamar rawat inap Klas III di Rumah Sakit AL-Irsyad menggunakan metode *Activity Based Costing* sebesar Rp 1.380.985.

#### 4.2.4 Perbandingan Metode Akuntansi Biaya Tradisional dengan Metode Activity Based Costing dalam Penetapan Tarif Jasa Rawat Inap

**Tabel 4.19**  
**Perbandingan Tarif Jasa Rawat Inap dengan Menggunakan Metode Tradisional dan Activity Based Costing**

| Kelas | Tarif Tradisional | Tarif ABC | Selisih | Keterangan  |
|-------|-------------------|-----------|---------|-------------|
| SVVIP | Rp 2.000.000      | 1.577.795 | 422.205 | Lebih Murah |
| VVIP  | Rp 1.200.000      | 1.395.655 | 195.655 | Lebih Mahal |



|          |            |           |           |             |
|----------|------------|-----------|-----------|-------------|
| VIP      | Rp 550.000 | 1.382.980 | 832.980   | Lebih Mahal |
| Klas I   | Rp 300.000 | 1.380.953 | 1.080.953 | Lebih Mahal |
| Klas II  | Rp 250.000 | 1.380.975 | 1.130.975 | Lebih Mahal |
| Klas III | Rp 200.000 | 1.380.985 | 1.180.985 | Lebih Mahal |

Pada Tabel 4.11 dapat dilihat hasil perhitungan tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai berikut: SVVIP Rp 1.577.795, VVIP Rp 1.395.655, VIP Rp 1.382.980, Klas I Rp 1.380.953, Klas II Rp 1.380.975, Klas III Rp 1.380.985. Dengan menggunakan metode ABC terdapat selisih hasil perhitungan harga yang lebih kecil yaitu pada kelas SVVIP Rp 422.205. Sedangkan selisih hasil yang lebih besar dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* terdapat pada kamar VVIP Rp 195.655, VIP Rp 832.980, Klas I Rp 1.080.953, Klas II Rp 1.130.975, Klas III Rp 1.180.985.

Perbedaan selisih yang terjadi antara tarif jasa rawat inap dengan menggunakan metode metode Tradisional dan metode *Activity Based Costing*. Untuk metode *Activity Based Costing* pada tipe kamar SSVIP memberikan hasil perhitungan yang lebih murah dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit, yaitu dengan selisih harga untuk tipe kamar SVVIP sebesar Rp 422.205, sedangkan pada tipe kamar VVIP, VIP, Klas I, Klas II dan Klas III hasil perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* lebih mahal dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit. Selisih tipe kamar untuk VVIP sebesar Rp 195.655, VIP sebesar Rp 832.980, Klas I sebesar Rp 1.080.953, Klas II sebesar Rp 1.130.975 dan Klas III sebesar Rp 1.180.985.

Terjadinya selisih harga disebabkan karena adanya pembebanan biaya *overhead* pada masing – masing produk. Pada metode tradisional biaya *overhead* pada masing – masing produk hanya dibebankan pada satu *cost driver* saja, yaitu

jumlah hari rawat inap pasien sehingga dalam perhitungan tidak memperoleh hasil yang tepat. Akibatnya cenderung terjadi distorsi pada pembebanan biaya *overhead*. Sedangkan pada metode *Activity Based Costing*, biaya *overhead* pada masing – masing produk dibebankan pada banyak *cost driver*. Sehingga dalam metode *ABC*, telah mengalokasikan biaya aktivitas ke setiap kamar secara tepat berdasarkan konsumsi masing-masing aktivitas, seperti : aktivitas perawat pasien, aktivitas pemeliharaan inventaris, aktivitas pemeliharaan pasien dan aktivitas pelayanan pasien. Dan menggunakan *cost driver*, seperti: jumlah hari rawat inap, jumlah pasien, KWH listrik, dan luas lantai perkamar, sehingga perhitungan jasa lebih tepat dan akurat, sehingga mempermudah bagi pengguna data keuangan seperti : para manajer untuk membuat keputusan yang tepat dalam mengendalikan biaya ke sistem operasional pelayanan dan mengevaluasi kinerja manajer rumah sakit. Dan metode *Activity Based Costing* pun tidak menjamin kalau hasilnya lebih murah, tetapi metode *Activity Based Costing* hanya dapat menjamin dan menghindari terjadinya *undercosting* maupun *overcosting*.

Pernyataan ini didukung oleh beberapa hasil penelitian terdahulu yang menunjukkan bahwa penerapan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih akurat. Seperti penelitian Dwi Padnawati (2018), menunjukkan hasil perhitungan tarif rawat inap dengan menggunakan *Activity Based Costing* apabila dibandingkan dengan tarif rawat inap yang diterapkan oleh Rumah Sakit saat ini terlihat bahwa untuk kelas VIP, Kelas I, Kelas II dan Kelas III memberikan hasil lebih besar. Hal ini menunjukkan bahwa perhitungan tarif rawat inap menggunakan

metode *Activity Based Costing* akan menghasilkan kos produk yang lebih besar dari pada tarif rawat inap Rumah Sakit.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Kesimpulan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya tarif jasa rawat inap di Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* serta mengetahui perbandingan antara metode tradisional dengan metode *Activity Based Costing*. Berdasarkan data yang telah diuraikan secara keseluruhan diatas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Perhitungan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya masih menggunakan Metode Tradisional. Dimana metode tradisional banyak menimbulkan distorsi biaya, hal ini disebabkan adanya biaya overhead pada masing – masing produk yang dibebankan pada satu *cost driver* saja. Sedangkan untuk metode *Activity Based Costing*, biaya overhead dibebankan lebih dari satu *cost driver*, sehingga dalam metode *Activity Based Costing* mampu mengalokasikan biaya aktivitas kesetiap kamar secara tepat berdasarkan masing – masing aktivitasnya.
2. Dalam perhitungan metode *Activity Based Costing* menggunakan banyak aktivitas, seperti : aktivitas perawat pasien, aktivitas pemeliharaan inventaris, aktivitas pemeliharaan pasien, aktivitas pelayanan pasien dan menggunakan banyak *cost driver*, seperti: jumlah pasien, lama hari dirawat, KWH listrik dan luas lantai.

3. Hasil perhitungan tarif jasa rawat inap pada Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya menggunakan metode *Activity Based Costing* memberikan hasil perhitungan yang lebih murah dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit, yaitu dengan tipe kamar SVVIP sebesar Rp 422.205, sedangkan pada tipe kamar VVIP, VIP, Klas I, Klas II dan Klas III hasil perhitungan dengan metode *Activity Based Costing* lebih mahal dari pada tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit, yaitu dengan tipe kamar untuk VVIP sebesar Rp 195.655, VIP sebesar Rp 832.980, Klas I sebesar Rp 1.080.953, Klas II sebesar Rp 1.130.975 dan Klas III sebesar Rp 1.180.985.
4. Hasil penelitian ini tidak bisa diterapkan di Rumah Sakit Al - Irsyad , karena tarif yang telah ditentukan oleh pihak Rumah Sakit dengan menggunakan Metode Tradisional memberikan hasil yang lebih murah dibandingkan dengan tarif yang menggunakan *Activity Based Costing* memberikan hasil yang lebih mahal dan salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu lokasinya berada di area yang mayoritasnya menengah kebawah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan pengembalian kebijakan, antara lain:

1. Sebaiknya untuk Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya perlu mengevaluasi kembali pembebanan biaya dalam menentukan tarif rawat inap dengan

cara menyeimbangkan tarif masing-masing setiap kamar seperti : Listrik, air, Konsumsi, Penyusutan Fasilitas dan Luas Lantai atau Kamar. Dikarenakan *Activity Based Costing* sendiri mampu mengalokasikan biaya aktivitas setiap kamar secara tepat berdasarkan penggunaan masing-masing produk berdasarkan aktivitas yang ada.

2. Dan dari hasil penelitian yang dilakukan ini, sebaiknya pihak Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya perlu memepertimbangkan kembali menggunakan metode *Activity Based Costing* sebagai alternatif dalam menetapkan tarif jasa rawat inap, karena perhitungan dengan menggunakan metode *Activity Based Costing* sendiri akan menghasilkan tarif yang jelas, akurat, terukur sesuai dengan aktivitas dan penggerak yang terjadi didalam kamar rawat inap tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

Al – Qur'an Al – Karim Dan Terjemahannya

Budiman, Riadi. 2012. Jurnal ELKHA vol.4 no.2. *implementasi Metode Activity Based Costing System dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap* (Study Kasus di RS XYZ).

Dewi, S. P. dan Kristanto, S. B. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Bogor: In Media.

Dunia F A dan Abdullah W. 2012. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.

Erinos. 2010. *Akuntansi Manajemen*. UNP Press Padang.

Halim, Abdul. Bambang Supomo dan Muhammad Syam. 2013. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Ke – 3. Yogyakarta : Penerbit BPFE

Hotmauli, veronika, dkk. 2015. *Analisa Penerapan Sistim Activity Based Costing Tarif Jasa Rawat Inap Studi Kasus Pada RSB. Taman Harapan Baru. Jurnal Ilmiah Buletin Ekonomi ISSN: 1410-3842*, vol. 19 no.1

Ikhasan A dan Prianthara T. 2013. *Akuntansi Untuk Manajer*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Kamarudin A. 2011. *Akuntansi Mmanajemen*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

Kasriman. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif*. Malang: Maliki Press.

Kholmi, Masiyah & Yuningsih. 2009. *Akuntansi Biaya*. Malang. Penerbit UMM Press.

Kurniyawati, I., & Anjani, M. D. (2019). ANALISIS PENERAPAN ACTIVITY BASE COSTING SEBAGAI PENENTUAN TARIF JASA RAWAT INAP PADA RSUD NGIMBANG LAMONGAN TAHUN 2018. *Jurnal Riset Akuntansi Aksioma*, 18(2).

Mulyadi. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 5. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi. YKPN.

Najah, N., Raharjo, K., & Andini, R. (2016). Penerapan Metode Activity Based Costing System dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Kasus pada Rumah Sakit Umum RA. Kartini Kabupaten Jepara). *Journal Of Accounting*, 2(2).


Padnawati, D., & Pramesti, W. (2018). *PENENTUAN TARIF KAMAR PADA INSTALASI RAWAT INAP DENGAN MENGGUNAKAN ACTIVITY BASED COSTING DI RUMAH SAKIT JIWA DAERAH SURAKARTA* (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Surakarta).

- Pelo G H. 2012. *Penerapan Activity Based Costing Pada Tarif Jasa Rawat Inap RSUD Daya Makassar*.
- Saputra, M. D., & Putrayasa, M. A. (2018). Analisis Activity Based Costing dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap. *Jurnal Bisnis dan Kewirausahaan*, 14(3), 133-141.
- Saputra Dani. 2012. "Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Tarif Jasa Rawat Inap Pada RS Hikmah". *Skripsi*. Makassar. Universitas Hasanuddin Makassar.
- Siregar, B, dkk. 2014. *Akuntansi Biaya*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Empat.
- Sujarweni, V. Wiratna. 2015. *Akuntansi Biaya Teori dan Penerapannya*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Sujarweni W. 2015. *Akuntansi Manajemen*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
- Supriyono. 2007. *Akuntansi Manajemen 1: Konsep Dasar Akuntansi Manajemen dan Proses Perencanaan*. Yogyakarta: BPFU UGM.
- Riwiyadi. 2014. *Akuntansi Biaya: Pendekatan Tradisional Kontemporer*. Jakarta Selatan: Salemba Empat.
- Rotikan, Gloria, Stefanie. 2013. *Penerapan Metode Activity Based Costing dalam Penentuan Harga Pokok Produksi Pada PT. Tropica Cocoprime*. Jurnal EMBA vol.1 no.3, hal 1019-1029
- Rudianto. 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi Untuk Pengambilan Keputusan Strategis*. Jakarta: Erlangga.
- Warindrani, Armila Krisma. 2006. *Akuntansi Manajemen*. Edisi Pertama. Cetakan Pertama. Graha Ilmu. Yogyakarta
- Wijaya D. 2011. *Manajemen Biaya: Penekanan Strategi*. Edisi 3: Jakarta: Salemba Empat.
- Witjaksono A. 2010. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Graha Ilmu
- Yemimaria, Y., Utary, A. R., & Subhan, M. (2018). Analisis penerapan metode activity based costing dalam menentukan besarnya tarif jasa rawat inap. *AKUNTABEL*, 15(1), 29-38.



Lampiran 1

Surat Perizinan Penelitian dari Rumah Sakit Al-Irsyad Kota Surabaya



Nomor : 086 / UM / RSAI / EXT / II / 2020  
Sifat : Penting.  
Lampiran : -.  
Perihal : Jawaban Izin Penelitian

Surabaya, 05 Februari 2020


Kepada Yth :  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Program Studi S1 Akuntansi  
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim  
Jl. Gajayana 50  
MALANG


*Dengan hormat,*

Menjawab Surat Saudari Nomor : B-2333/FEK.1/PP.00.9/1/019, perihal : Ijin Penelitian Skripsi, bersama ini kami dapat *menyetujui* Mahasiswa Program Studi S1 Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk melakukan penelitian dan bersedia memaparkan hasil penelitian di Rumah Sakit AL-IRSYAD Surabaya. Penelitian dapat dilaksanakan mulai tanggal **07 Februari 2020** sampai dengan tanggal **07 Maret 2020** dengan nama sebagai berikut :

Nama : Sahila Rahma  
NIM : 16520103  
Judul Skripsi : Analisis Penerapan Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap

Atas perhatian Bapak / Ibu, kami sampaikan terima kasih.

DIREKTUR,  
  
Dr. Akhmad Bakarman, MARS.



Alamat : Jl. K.H.M. Mansyur 210-214 dan 191 Surabaya 60162 INDONESIA Telp. 031 99091800, 03199091700 | Fax. 0313541517  
Email : rsai@rs-alirsyadsurabaya.co.id | Web: www.rs-alirsyadsurabaya.co.id

Lampiran 2

## **BIODATA PENELITI**

Nama Lengkap : Sahila Rahma  
Tempat, tanggal lahir : Surabaya, 05 Agustus 1998  
Alamat Asal : Jl. Bulak Sari Gang Lebar No.5 Surabaya  
Alamat Kos : Jl. Sunan Kalijaga No.20 Dinoyo, Malang  
Telepon/Hp : 085852996162  
E-mail : [sahila0508@gmail.com](mailto:sahila0508@gmail.com)

### **Pendidikan Formal**

2002 – 2004 : TK Aisyah Bustanul Athfal 44 Surabaya  
2004 – 2010 : SD Muhammadiyah 21 Surabaya  
2010 – 2013 : SMP Muhammadiyah 15 Surabaya  
2013 – 2016 : SMA Negeri 8 Surabaya  
2016 – 2020 : Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam  
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

### **Pendidikan Non Formal**

2016 – 2017 : Ma'had Sunan Ampel Al – Aly  
2016 – 2017 : Program Khusus Perkuliahan Bahasa Arab UIN Maliki  
Malang  
2017 – 2018 : English Language Center (ELC) Uin Maliki Malang

### **Pengalaman Organisasi**

- Anggota Keluarga Besar Mahasiswa Bidikmis (KBMB) tahun 2016-2020
- Anggota Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM) tahun 2017

### **Aktivitas dan Pelatihan**

- Peserta Seminar “ Leading You To Achieve A Succesful Education And Excellent Entrepreneurship” National Seminar on Manajemen Fiesta (2016).
- Peserta Seminar Fotografi “Tips & Trik Foto Komersil” (2017).
- Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang “Membangun Jati Diri Berjiwa Entrepreneur Muda (2017).
- Peserta Seminar Nasional Koperasi Mahasiswa Padang Bulan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang “Generasi Muda Menujunjung Pilar Ekonomi Koperasi yang Berdaya Saing di Era Digital” (2018).
- Peserta “Workshop Penulisan Artikel & How to Submit Article By OJS” (2019)
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi MYOB (2019)
- Peserta Pelatihan Program Akuntansi Zahir (2019)
- Peserta Praktik Kerja Lapangan di Perusahaan Daerah Air Minum (PDAM) Among Tirto Kota Batu (2019)

Lampiran 3

**BUKTI KONSULTASI**

Nama : Sahila Rahma

NIM/Jurusan : 16520103/Akuntansi

Pembimbing : Hj. Meldona, SE., MM., Ak., CA

Judul Skripsi : Analisis Metode *Activity Based Costing* Dalam Menentukan Besarnya Tarif Jasa Rawat Inap (Studi Pada Rumah Sakit Al – Irsyad Kota Surabaya).

| No. | Tanggal      | Materi Konsultasi      | Tanda Tangan |
|-----|--------------|------------------------|--------------|
| 1.  | 3 Nov 2019   | Pengajuan Outline      | 1.           |
| 2.  | 18 Nov 2019  | Konsultasi Judul       | 2.           |
| 3.  | 23 Des 2019  | Konsultasi Bab 1,2 & 3 | 3.           |
| 4.  | 16 Jan 2020  | Revisi Bab 1 & 2       | 4.           |
| 5.  | 20 Jan 2020  | Revisi Bab 1,2 & 3     | 5.           |
| 6.  | 24 Jan 2020  | Acc Sempro             | 6.           |
| 7.  | 7 Feb 2020   | Seminar Proposal       | 7.           |
| 8.  | 14 Feb 2020  | Revisi dan Acc Sempro  | 8.           |
| 9.  | 26 Mei 2020  | Konsultasi Bab 4&5     | 9.           |
| 10. | 3 Juni 2020  | Revisi Bab 1-5         | 10.          |
| 11. | 5 Juni 2020  | Revisi dan Acc Skripsi | 11.          |
| 12. | 16 Juni 2020 | Ujian Skripsi          | 12.          |
| 13. | 25 Juni 2020 | Revisi dan Acc Skripsi | 13.          |

Malang, 27 Juni 2020  
Mengetahui:  
Ketua Jurusan Akuntansi,

**Dr. Hj. Nanik Wahyuni, SE., M.Si., Ak., CA**  
NIP. 19720322 200801 2 005